

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL PADA SISWA SMKN 01
LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

Aisyah Rahmawati

NIM 19410139

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL PADA SISWA SMKN 01
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi satu persyaratan dalam memperoleh

gelar sarjana psikologi(S.psi)

oleh:

Aisyah Rahmawati

NIM. 19410139

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN *SELF CONTROL*
TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL PADA SISWA SMKN 01
LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:

Aisyah Rahmawati

NIM. 19410139

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP. 198011082008011007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL PADA SISWA SMKN 01
LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh :

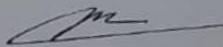
Aisyah Rahmawati

NIM. 19410139

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).
Pada tanggal 26 Juni 2023

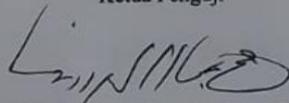
Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama



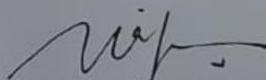
Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029119403 2 001

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP. 19801108200801 1 007

Sekretaris Penguji



Muhammad Arif Furqon, M. Psi
NIP. 19900614201911201268

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Rahmawati

NIM : 19410139

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul : **“PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL PADA SISWA SMKN 01 LUMAJANG”**. Adalah murni hasil karya peneliti dan bukan duplikasi dari karya orang lain terkecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 10 Mei 2023



Aisyah Rahmawati

NIM. 19410139

MOTTO

Lidah itu seperti singa. Jika kamu membiarkannya lepas, ia akan melukai
seseorang.

-Ali bin Abi Thalib-

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia
berkata yang baik atau diam”

-Hadist Al-Bukhari & Muslim-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya saya mampu menyelesaikan tugas akhir jenjang S1. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Rosulullah SAW yang telah memberikan teladan yang baik kepada ummatnya.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah mau berjuang hingga detik ini dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan kepada orang tua saya yang tercinta, Bapak saya Alm. Umardani dan ibu saya Samawati yang senantiasa memberikan banyak dukungan baik secara materi dan non-materi. Terimakasih saya ucapkan atas semua dukungan, doa serta motivasi yang diberikan untuk anakmu ini. Salam untuk bapak, aku akan menjadi sukses seperti yang selalu bapak harapkan. Dan ibu, cepat sembuh bu karena duniaku tidak baik-baik saja semenjak ibu sakit.

Kakak-kakak saya, Nurul Agustina, Riki Ardiansyah, Mbak Deni dan dua bocilnya. Terimakasih atas doa dan segala dukungan yang telah kalian berikan. Semoga kita bisa menjadi saudara yang saling menyayangi dan mengasahi satu sama lain. Serta, seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan Karunia dan Rahmat-Nya kepada semua makhluk semesta alam, dan ucapan syukur atas diberikannya kesempatan dan kelancaran dalam Menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal Pada Siswa SMKN 01 Lumajang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW karena telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan terang benderang.

Merupakan sebuah perjuangan dalam menulis tugas akhir skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu mendukung, membantu dan memberikan perhatian dalam proses penyelesaian penelitian ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Muhammad Jammaludin, M.Si., selaku dosen pembimbing I (satu) atas dukungan, bimbingan dan arahan dari beliau yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Muhammad Arif Furqon, M.Psi, selaku dosen pembimbing II (dua) atas bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dan membantu seluruh aktivitas administrasi dengan baik;
6. Bapak Kepala Sekolah SMKN 01 Lumajang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah, Guru-guru yang telah membantu dalam proses pengambilan data, dan semua peserta didik yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Samawati dan Bapak Umardani yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun, dan yang selalu mendoakan akan keberhasilan serta kemudahan saya;
8. Kepada seluruh teman-teman fakultas psikologi Angkatan 2019 universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan ini .
9. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk menciptakan penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Malang, 5 juni 2023

Peneliti,

Aisyah Rahmawati

NIM. 19410139

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Agresivitas Verbal.....	15
1. Pengertian Agresivitas Verbal.....	15
2. Aspek-aspek agresivitas verbal.....	17
3. Jenis-jenis Agresivitas Verbal.....	18
4. Faktor-faktor Agresivitas Verbal.....	19
5. Agresivitas Verbal dalam Perspektif Islam.....	25
B. Konformitas Teman Sebaya.....	29
1. Pengertian Konformitas.....	29
2. Jenis-jenis Konformitas.....	30
3. Aspek-aspek Konformitas.....	31
4. Faktor-Faktor Konformitas.....	34
5. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam.....	37

C. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Verbal.....	38
D. Kontrol Diri	39
1. Pengertian Kontrol Diri	39
2. Aspek-aspek Kontrol Diri.....	40
3. Jenis-Jenis Kontrol Diri	42
4. Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri	42
5. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam	43
E. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal.....	45
F. Hipotesis.....	46
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Wawancara	50
F. Validitas Alat Ukur	54
G. Reliabilitas Alat Ukur.....	59
H. Teknik Analisa Data.....	61
BAB IV	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	66
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	81
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V.....	100
KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian skor skala likert	51
Tabel 3. 2 Blueprint skala agresivitas verbal	52
Tabel 3. 3 Blueprint Konformitas Teman Sebaya.....	53
Tabel 3. 4 Blueprint Kontrol Diri.....	53
Tabel 3. 5 Validitas Konformitas Teman Sebaya	55
Tabel 3. 6 Validitas Kontrol Diri	57
Tabel 3. 7 Validitas Agresivitas Verbal	58
Tabel 3. 8 Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya.....	60
Tabel 3. 9 Reliabilitas Kontrol Diri.....	60
Tabel 3. 10 Reliabilitas Agresivitas Verbal	61
Tabel 3. 11 Kategorisasi.....	63
Tabel 4. 1. Tingkat Kontrol Diri	69
Tabel 4. 2 Kategorisasi Kontrol Diri.....	69
Tabel 4. 3 Tingkat Konformitas Teman Sebaya	70
Tabel 4. 4 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya.....	71
Tabel 4. 5 Tingkat Agresivitas Verbal	72
Tabel 4. 6 Kategorisasi Agresivitas Verbal.....	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas	75
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastitas.....	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Pada Hipotesis Minor	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Mayor (Anova)	79
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Agresivitas Verbal Aktif Langsung.....	4
Gambar 1. 2 Presentase Agresivitas verbal pasif langsung.....	6
Gambar 4. 1. Presentase Kontrol Diri	69
Gambar 4. 2 Presentase Konformitas Teman Sebaya	71
Gambar 4. 3 Presentase Agresivitas Verbal	73

ABSTRAK

Rahmawati, Aisyah. 19410139, *pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023

Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Agresivitas verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain secara verbal yang dapat berbentuk umpatan, celaan, makian, ejekan, fitnah, atau ancaman melalui kata-kata. Agresivitas verbal banyak ditunjukkan oleh siswa atau pelajar disekolah baik kepada teman sebayanya atau bahkan dengan guru. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan agresivitas verbal ialah konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya dan tingkat kontrol diri serta untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa SMKN 01 Lumajang sebanyak 1850 siswa dengan sampel sebanyak 185 siswa. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala agresivitas verbal, skala konformitas teman sebaya, dan skala kontrol diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMKN 01 Lumajang berada pada tingkat sedang sebesar 76% (140 siswa). Tingkat kontrol diri siswa berada pada tingkat tinggi dengan presentase sebesar 49% (91 siswa). Tingkat agresivitas verbal cenderung sedang dengan presentase sebesar 49% (91 siswa). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal dengan $p=0,004$ ($p<0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besaran pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal sebesar (0,048) atau 4,8%.

Kata Kunci : *konformitas teman sebaya, kontrol diri, agresivitas verbal*

ABSTRACT

Rahmawati, Aisyah, 19410139, *The Influence of Peer Conformity and Self-Control on Verbal Aggressiveness of Students in SMKN 01 Lumajang*, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023

Advisor : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Verbal aggressiveness is a form of aggressive behavior expressed to verbally hurt others. It is shown in form of swearing, reproach, cursing, ridicule, slander, or threats through words. Several students show these expressions both to their peers and even their teachers at school. Some factors causing verbal aggressiveness are peer conformity and self-control. Therefore, this study aims to determine the level of peer conformity and the level of self-control. It also aims to determine the influence of peer conformity and self-control on verbal aggressiveness in students of SMKN 01 Lumajang.

This study uses quantitative approach with multiple regression analysis. The sampling used is simple random sampling technique. The population of this study was the whole students of SMKN 01 Lumajang, and the total number is 1850 students with a sample of 185 students. This study employs three scales, namely the verbal aggressiveness scale, the peer conformity scale, and the self-control scale.

The results indicate that the level of peer conformity of the students in SMKN 01 Lumajang was at a moderate level, which is 76% (140 students). The self-control level of these students is at a high level with a percentage of 49% (91 students). Meanwhile, the students' verbal aggressiveness level tends to be moderate with a percentage of 49% (91 students). Based on the results of the data analysis, the influence of peer conformity and self-control on verbal aggressiveness can be seen with $p=0.004$ ($p<0.05$). Accordingly, the hypothesis in this study is accepted. The magnitude of the influence of peer conformity and self-control on verbal aggressiveness was (0.048) or 4.8%.

Keywords: *Peer conformity, Self-control, Verbal aggressiveness*

مستخلص البحث

رحماواتي, عائشة. ١٩٤١٠١٣٩. تأثير مطابقة أقران ومراقبة الذات على العدوانية اللفظية لطلاب المدرسة الثانوية المهنية ١ لوماجانج، رسالة بحثية، كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٣.

مشرف البحث: محمد جمال الدين، الماجستير.

العدوانية اللفظية هي شكل من أشكال العدوانية المعبرة بطرق لفظية لإيذاء الآخرين، ويمكن في شكل شتائم أو اتهامات أو أو سخرية أو افتراءات أو تهديدات من خلال الكلمات. يظهر كثيرًا من الطلاب العدوانية اللفظية في المدرسة سواء تجاه أقرانهم و حتى مع المدرسين. هناك عدة عوامل تسبب العدوانية اللفظية، منها مطابقة الأقران ومراقبة الذات. لذلك، يهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى مطابقة الأقران ومستوى مراقبة الذات، وإلى معرفة تأثير مطابقة الأقران ومراقبة الذات على العدوانية اللفظية لطلاب المدرسة الثانوية المهنية ١ لوماجانج.

نوع البحث المستخدم هو النهج الكمي بتحليل الانحدار المتعدد. تم اختيار العينة باستخدام تقنية العينة العشوائية البسيطة. تشمل سكان البحث جميع طلاب المدرسة الثانوية المهنية ١ لوماجانج بعدد ١٨٥٠ طالبًا، وتم اختيار عينة البحث ١٨٥ طالبًا. يستخدم هذا البحث ثلاثة مقاييس، وهي مقياس العدوانية اللفظية ومقياس مطابقة الأقران ومقياس مراقبة الذات.

أظهرت نتائج البحث أن مستوى مطابقة الأقران لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية ١ لوماجانج متوسط بنسبة ٧٦٪ (١٤٠ طالبًا). وأن مستوى مراقبة الذات لدى الطلاب عال بنسبة ٤٩٪ (٩١ طالبًا). وكذلك، أن مستوى العدوانية اللفظية متوسط بنسبة ٤٩٪ (٩١ طالبًا). بناء على نتائج تحليل البيانات، يظهر وجود تأثير لمطابقة الأقران ومراقبة الذات على العدوانية اللفظية بقيمة $p = 0.004$ ($p < 0.05$)، وبذلك يتم قبول الفرضية في هذا البحث. وكان حجم تأثير مطابقة الأقران ومراقبة الذات على العدوانية اللفظية يبلغ (٠.٠٤٨) أو ٤,٨٪.

الكلمات الرئيسية: مطابقة الأقران، مراقبة الذات، العدوانية اللفظية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajar atau siswa umumnya adalah anak-anak yang berada pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa perubahan dalam kehidupan manusia yang menjembatani antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2007:402). Pada masa ini, individu banyak mengalami perubahan meliputi perubahan secara biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan secara biologis dapat ditandai dengan perubahan tubuh yang mencolok dan perubahan hormonal seperti pada laki-laki tumbuh kumis, meningkatnya ukuran penis, mengalami mimpi basah, perubahan pada suara, dan lain-lain. Sementara itu, perubahan fisik yang ada pada perempuan misalnya payudara membesar, tumbuh rambut diketiak, pinggul membesar, mengalami menstruasi, dan lain-lain. Perubahan pada kognitif terjadi pada segi pikiran, intelegensi, dan Bahasa tubuh. Sedangkan perubahan pada sosioemosional mencakup meningkatnya usaha memahami diri sendiri, pencarian identitas, relasi keluarga, dan teman sebaya (Santrock, 2007:436).

Menurut Hall (dalam Sarwono, 2011:99) masa remaja merupakan masa badai dan topan. Pada masa ini, individu mengalami emosi yang adakalanya meledak-ledak yang biasanya muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai yang ada. Emosi yang adakalanya meledak-ledak ini nyatanya bermanfaat dalam upaya menemukan identitas diri (Sarwono,

2011:99). Reaksi orang-orang di sekitar akan memberikan pengalaman belajar untuk menentukan perilaku yang akan dimunculkan di kemudian hari. Pada masa ini, keluarga berperan penting dalam mengawasi tumbuh kembang remaja agar tumbuh menjadi individu yang sesuai dengan harapan keluarga karena remaja cenderung memiliki rasa ingin tau yang kuat dan akan melakukan segala hal yang dianggapnya baik. Keadaan remaja yang ada pada tahap pencarian identitas ini menyebabkan remaja dengan mudahnya terpengaruh oleh lingkungan sehingga dapat menimbulkan kecenderungan perilaku negatif seperti berperilaku agresif (Prasetya *et al.*, 2019:68).

Perilaku agresif merupakan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau merugikan orang lain (Ma'ruf, 2015:19). Menurut Berkowitz (dalam Ma'ruf, 2015:18) menjelaskan bahwa perilaku agresif mengacu pada perilaku baik secara fisik maupun mental yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain. Sedangkan, menurut Meyers, (2012:69) agresif merupakan perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Perilaku agresif dibagi menjadi dua bentuk yaitu agresivitas fisik dan verbal. Agresivitas fisik merupakan perilaku agresivitas yang dilakukan secara fisik seperti berkelahi, memukul, menampar. Sedangkan agresivitas verbal merupakan perilaku agresivitas yang diekspresikan dalam kata-kata seperti memaki, mengumpat, menghina, meneriaki.

Agresivitas verbal menjadi permasalahan yang sama pentingnya dengan agresivitas fisik. Palsunya perilaku agresif verbal secara signifikan

dapat memprediksi atau memicu agresi fisik (Cole *et al*, 2014; Roberto & Wilson, 1996; Smith *et al.*, 2020:2). Menurut Infante & Wigley, (1986:61) mendefinisikan agresivitas verbal sebagai kecenderungan seseorang menyerang konsep diri individu lain.

Agresivitas verbal banyak tunjukkan oleh siswa atau pelajar ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah baik dengan teman sebaya atau bahkan dengan guru. Seperti beberapa fenomena agresivitas verbal yang terjadi disekolah dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardoni *et al*, (2019:262) menunjukkan bahwa siswa SMK di kota Padang memiliki agresivitas verbal yang cenderung tinggi yaitu dengan skor rata-rata sebesar 14,58%. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al.*, (2016:164) menyatakan bahwa remaja laki-laki Jakarta memiliki agresivitas verbal dalam kategori sedang sebanyak 72,7% dan kategori tinggi sebanyak 21,8%. Penelitian lain yang juga berkaitan dengan agresivitas verbal ialah penelitian yang dilakukan oleh Yunalia & Etika, (2020:43) menunjukkan bahwa hasil analisis perilaku agresif verbal pada siswa sekolah menengah pertama, hampir setengah responden menyatakan bahwa marah boleh diekspresikan dengan cara membantah (46,9%), dengan cara bertengkar mulut (48%), dan pendapat yang disampaikan harus diterima (52%). Data-data diatas mendukung bahwa agresivitas verbal banyak terjadi pada pelajar di sekolah.

Menurut keterangan guru BK SMKN 01 Lumajang yang menyatakan bahwa banyak siswa melakukan agresivitas verbal dan kurang

sopan dalam berkomunikasi. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023 kepada subjek K menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMKN 01 Lumajang melakukan agresivitas verbal saat berkomunikasi di sekolah.

“kalau anak-anak disini banyak yang ngomong kotor gitu ke temennya, ke guru juga ada yang ngelawan, katanya anak yang ngelawan guru itu pas pelajaran main Instagram trus ketahuan akhirnya HP nya diambil trus anaknya ngelawan gitu” (K, Wawancara Pribadi, 14 Februari 2023)

Selanjutnya, wawancara pada subjek B yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 juga menyatakan bahwa teman-temannya di sekolah SMKN 01 Lumajang sering melakukan agresivitas verbal seperti berkata kotor.

“teman-teman sering berkata kotor dan itu terkadang mereka tidak tahu apa yang dia lakukan itu menyakiti hati orang lain”. (B, Wawancara Pribadi, 7 Maret 2023)

Berdasarkan survey pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 14-17 Februari 2023 kepada siswa dari 9 jurusan yaitu sebanyak 120 siswa. Menunjukkan bahwa 82% dari 120 responden yaitu 94 siswa menyatakan bahwa mereka melakukan agresi verbal aktif langsung saat mengalami emosi negatif seperti marah.



Gambar 1. 1 Presentase Agresivitas Verbal Aktif Langsung

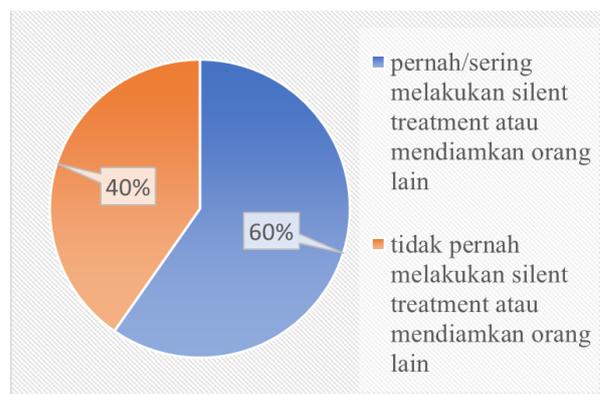
Data di atas juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 februari 2023 pada subjek berinisial H menyatakan bahwa mereka terkadang melakukan agresivitas verbal aktif langsung seperti berkata kotor, memaki, membentak orang lain dan hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan ketika marah. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“iya kadang kalau mbangkel saya misuh, kewajiban itu mbak hehe” (H, wawancara pribadi, 14 Februari 2023)

Selanjutnya, wawancara pada subjek K pada tanggal 14 februari 2023 juga menyatakan bahwa ia melakukan aresivitas verbal aktif langsung ketika sedang emosi atau ditujukan kepada teman yang tidak disukai.

“saya pernah, kayak misuh kalo lagi emosi atau ke teman yang ga disukai” (K, wawancara pribadi, 14 februari 2023)

Survey pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 14-17 februari 2023 kepada siswa dari 9 jurusan yaitu sebanyak 120 siswa. Menunjukkan bahwa 60% dari 120 siswa yaitu 71 orang pernah melakukan silent treatment atau menolak bicara dengan orang lain yang merupakan bentuk dari agresi verbal aktif pasif langsung.



Gambar 1. 2 Presentase Agresivitas verbal pasif langsung

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 pada subjek berinisial A menyatakan bahwa ia melakukan agresivitas verbal pasif langsung seperti menolak bicara atau silent treatment kepada orang lain karena lelah harus mengeluarkan tenaga untuk marah secara langsung. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“ Saya pernah *silent treatment* ke temen. Soalnya saya pribadi kadang kalau marah langsung, takut perkataan saya menyakiti hati dia. Capek juga kalau harus mengeluarkan tenaga untuk marah-marah, jadi tak diamkan aja” (A, Wawancara Pribadi, 10 Maret 2023)

Selanjutnya, wawancara pada subjek S pada tanggal 11 maret 2023 juga menyatakan bahwa ia melakukan agresivitas verbal pasif langsung yaitu dengan menolak bicara atau *silent treatment* terhadap orang lain karena adanya stimulus yaitu perkataan menyakiti yang diterima oleh orang lain.

“ pernah kak, soalnya kadang orang ngomongnya sedikit ga enak, akhirnya saya silent treatment ke orang tersebut”. (S, wawancara pribadi, 11 maret 2023)

Sesuai dengan data yang telah dijelaskan diatas dapat terlihat bahwa 83% orang melakukan agresi verbal aktif langsung seperti berkata kotor, memaki, meninggikan suara saat marah dan 60% orang melakukan agresi verbal pasif langsung seperti menolak bicara atau *silent treatment* terhadap orang lain. Perilaku agresif ini sangat merugikan siswa baik pelaku maupun

korban. Menurut Dewi, 2017 (dalam Prasetya *et al.*, 2019:71) siswa yang melakukan agresivitas verbal akan sering mendapatkan teguran dan hukuman dari guru, siswa juga akan dijauhi atau terisolir dari teman-temannya sehingga dapat menghambat perkembangan sosialnya. Sedangkan untuk korban, agresivitas verbal dapat memberikan dampak berupa trauma psikis.

Dampak dari perilaku agresivitas verbal ini sangat berdampak buruk namun, perilaku yang termasuk dalam agresivitas verbal seperti berkata kotor, mengejek, hingga makian sudah dianggap sebagai kata-kata yang wajar diucapkan bagi siswa remaja saat ini. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan norma sosial yang menganggap bahwa komunikasi harus dilakukan dengan bahasa yang baik. Selain itu, bahasa juga menggambarkan identitas diri. Ketika seorang siswa melakukan perilaku agresif secara verbal maka, hal tersebut bertentangan dengan identitas dirinya sebagai siswa.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresivitas verbal salah satunya yaitu kontrol diri. Menurut Goldfried & Merbaum (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011:22) Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan dalam Menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku kearah yang positif. (Tangney *et al.*, 2004: 275) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan dalam menentukan perilaku yang sesuai dengan moral, norma, nilai, dan aturan yang ada dalam standar masyarakat sehingga mengarah pada perilaku positif. Sedangkan

menurut Averill, (1973:86) kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan dalam memodifikasi perilaku, memilih informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan melakukan tindakan berdasarkan sesuatu yang di yakini.

Kontrol diri yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu khususnya remaja agar terhindar dari perilaku negatif. Remaja yang tidak memiliki kontrol diri yang baik, dikhawatirkan akan mengalami krisis identitas yang akan mengarah pada perilaku negatif yaitu perilaku agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Denson *et al.*, (2012:22) yang menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah atau gagal sering memprediksi Tindakan agresi dan kontrol diri yang kuat cenderung mengurangi agresi. Oleh karena itu, membangun kontrol diri pada remaja sangatlah penting.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal. Penelitian yang dilakukan oleh Chaq *et al.*, (2019:5) tentang religiusitas, kontrol diri, dan agresivitas verbal menunjukkan hasil bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang negatif terhadap agresivitas verbal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka individu akan cenderung memiliki agresivitas yang rendah begitupula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitasnya. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada objek penelitian yang digunakan dan adanya perbedaan pada salah satu yang tidak diteliti oleh penelitian ini secara bersamaan yaitu variabel religiusitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahiro, 2013:103) tentang hubungan kontrol diri dengan agresivitas Remaja Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan yang memfokuskan pada agresivitas verbal dan non-verbal. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas verbal dengan hasil analisis korelasi sebesar 26,2%. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian dan variabel penelitian yang menekankan pada agresivitas non-verbal dan verbal. Sedangkan, Variabel pada penelitian ini lebih spesifik yaitu agresivitas verbal.

Selain kontrol diri, agresivitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya konformitas teman sebaya. Menurut (Taylor *et al.*, 2009:253) konformitas merupakan perilaku tertentu yang dimunculkan seseorang karena orang lain juga melakukan perilaku tersebut. Sedangkan, Menurut (Baron & Byrne, 2004:53) menyebutkan bahwa konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial untuk mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas muncul ketika adanya desakan dari orang lain baik secara nyata atau hanya bayangan untuk menuntut individu agar meniru perilaku orang lain (Santrock., 2007:60). Adanya tekanan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada dalam kelompok, individu mampu mengubah perilakunya sesuai nilai-nilai yang ada. Hal ini dilakukan oleh individu atas dorongan kebutuhan untuk diterima dalam kelompoknya. Individu dapat berperilaku agresif karena

adanya tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya atau lingkungan sosialnya.

Masa remaja mengalami perubahan pada hubungan sosialnya seperti memiliki minat yang besar pada pergaulan dengan teman-teman sebayanya daripada orang tuanya. Santrock, (2007: 446) menjelaskan bahwa teman sebaya berperan penting dalam perkembangan remaja, dimana berbagai informasi dan pengalaman yang penting didapatkan dari remaja diluar keluarganya. Selain itu, remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai oleh teman sebaya atau kelompok (Santrock, 2007:55). Remaja akan merasa senang ketika mereka diterima dalam suatu kelompok yang bersikan teman sebayanya. Begitupula sebaliknya, remaja akan merasa tertekan dan cemas jika ditolak oleh kelompok teman sebayanya. Hal inilah yang menyebabkan remaja melakukan konformitas dengan teman sebayanya. Remaja yang melakukan konformitas pada kelompok atau teman sebayanya akan melakukan Tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, walaupun Tindakan atau kegiatan tersebut tidak sesuai dengan pribadi dan nilai dalam diri seperti perilaku ikut-ikutan teman dalam melakukan agresivitas (Raviyoga & Marheni, 2019:45).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.*, (2021:5157) tentang hubungan regulasi emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresi di Pontianak didapatkan hasil bahwa konformitas teman sebaya dan perilaku agresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan. Artinya apabila tingkat konformitas teman

sebaya rendah maka, perilaku agresif akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila tingkat konformitas teman sebaya tinggi, maka perilaku agresif juga akan meningkat. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada objek penelitian yang digunakan dan adanya perbedaan pada salah satu yang tidak diteliti oleh penelitian ini secara bersamaan yaitu variabel regulasi emosi. Selain itu, terdapat perbedaan pula pada variabel X yaitu penelitian ini menggunakan variabel yang lebih spesifik yaitu agresivitas verbal.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnadeka, (2020:76) tentang pengaruh kecerdasan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal siswa kelas XI SMK Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2019-2020 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal dengan nilai koefisien sebesar 3,226. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada objek penelitian yang digunakan dan adanya perbedaan pada salah satu yang tidak diteliti oleh penelitian ini secara bersamaan yaitu variabel kecerdasan emosi. Selain itu, terdapat perbedaan pula pada variabel X yaitu penelitian ini menggunakan variabel yang lebih spesifik yaitu agresivitas verbal.

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresivitas Verbal Pada Siswa SMKN 01 Lumajang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang kemukakan diatas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya siswa SMKN 01 Lumajang?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri siswa SMKN 01 Lumajang?
3. Bagaimana tingkat Agresivitas Verbal siswa SMKN 01 Lumajang?
4. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang?
5. Bagaimana Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang?
6. Bagaimana Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMKN 01 Lumajang
2. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri siswa SMKN 01 Lumajang

3. Untuk mengetahui tingkat agresivitas verbal siswa di SMKN 01 Lumajang
4. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal siswa di SMKN 01 Lumajang
5. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas verbal siswa di SMKN 01 Lumajang
6. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal siswa di SMKN 01 Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 aspek manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis,

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pada psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Sekaligus, bagi peneliti lain dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian dan bisa mengungkap aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi permasalahan agresivitas verbal pada siswa dengan melalui program bimbingan konseling untuk membangun konformitas teman sebaya yang positif

dan meningkatkan kontrol diri siswa agar dapat mengurangi agresivitas verbal.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk memberikan pendidikan positif dengan membangun konformitas yang positif pada anak dan meningkatkan kontrol dirinya agar dapat mengurangi agresivitas verbal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agresivitas Verbal

1. Pengertian Agresivitas Verbal

Sears *et al.*, (1985:4) mengemukakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti orang lain. Sama halnya dengan Baron & Byrne, (2004:137) yang mengungkapkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku yang ditujukan untuk menyakiti makhluk hidup lain. Menurut Meyers, (2012:66) Perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik dan verbal. Sedangkan, menurut Mc Neil & Stewart, 2000 (dalam Hanurawan, 2010:81) menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan tindakan dengan niat untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, secara verbal atau fisik yang diarahkan pada korban perilaku agresif meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.

Menurut Krahe, (2005:15-16) sebuah perilaku dapat dikatakan agresi bila memenuhi tiga syarat yaitu:

a. Niat

Niat untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada sesuatu merupakan syarat perilaku dapat dikatakan sebagai agresivitas.

b. Harapan

Adanya harapan bahwa perilaku yang dimunculkan dapat memberikan penderitaan atau kerusakan pada diri objek sasaran.

c. Menghindari

Adanya keinginan untuk menghindari perilaku merugikan yang dilakukan oleh pelaku Tindakan agresi.

Dari pengertian agresivitas atau perilaku agresi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi merupakan perilaku secara fisik atau verbal yang diniatkan untuk menyakiti objek sasaran (benda, orang lain, dan diri sendiri) dengan harapan objek sasaran tersebut akan mendapatkan penderitaan baik secara fisik maupun mental.

Perilaku agresi ini memiliki beberapa bentuk. Meyers, (2012:71) mengklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu agresi fisik dan verbal. Agresi fisik merupakan tindakan agresi yang dilakukan secara fisik seperti memukul, mencubit, berkelahi, dan lain-lain. Sedangkan, agresi verbal merupakan tindakan agresi yang dilakukan secara verbal atau melalui perkataan seperti mengejek, berkata kotor, mencemooh, menggunjing, dan sebagainya.

Agresivitas verbal menurut Berkowitz, 2003 (Chaq *et al.*, 2019:3) merupakan bentuk perilaku agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain secara verbal yang dapat berbentuk umpatan, celaan, makian, ejekan, fitnah, atau ancaman melalui kata-kata. Perilaku agresivitas verbal dapat menggunakan Bahasa, intonasi, gestur tubuh atau hal-hal lainnya yang digunakan untuk menyerang orang lain (Hample, 2008:1).

Buss & Perry, (1992:452) menyatakan bahwa agresivitas verbal merupakan komponen motorik yang digunakan untuk melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal seperti berdebat, menunjukkan ketidaksukaan, menyebarkan gosip dan bersikap sarkastik.

Sedangkan Infante & Wigley, (1986: 61) mendefinisikan agresivitas verbal sebagai kecenderungan seseorang menyerang konsep diri individu lain alih-alih sebagai tambahan topik dalam komunikasi. Selanjutnya, menurut Vissing *et al.*, (1991:223) agresivitas verbal merupakan bentuk komunikasi yang khusus bertujuan untuk melukai seseorang secara psikologis. Sama halnya dengan, Straus & Sweet, (1992:346) yang menyatakan bahwa agresivitas verbal merupakan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk menyakiti individu lain secara psikis.

Dari uraian para ahli mengenai agresivitas verbal diatas dapat disimpulkan bahwa agresivitas verbal merupakan perilaku menyakiti atau menyerang konsep diri individu lain yang dilakukan secara verbal menggunakan Bahasa, intonasi, gestur tubuh atau hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan rasa malu, sakit hati, atau kerugian psikologis.

2. Aspek-aspek agresivitas verbal

Menurut Infante & Wigley, (1986:61) beberapa aspek agresivitas verbal, yaitu

- a. Serangan karakter (*character attacks*) yaitu perilaku agresif verbal dengan menyerang atau karakter seseorang secara lisan

- b. Serangan kompetensi (*competence attacks*) yaitu menganggap rendah kemampuan seseorang
- c. Penghinaan (*insult*) yaitu perilaku agresif verbal dengan sengaja menghina, mencemooh dan mencaci orang lain dengan tujuan menyakiti
- d. Mengutuk (*maledictions*) yaitu perilaku agresif verbal yang dengan sengaja mengutuk atau mengeluarkan sumpah serapah
- e. Menggodanya (*teasing*) yaitu perilaku agresif verbal dengan sengaja mengejek, menyindir, dan mengolok-olok orang lain dengan maksud menggoda
- f. Ejekan (*ridicule*) yaitu perilaku agresif verbal dengan menertawakan orang lain secara sengaja.
- g. Berkata kotor (*profanity*) perilaku agresif verbal dengan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan dan tidak senonoh pada orang lain
- h. Isyarat non-verbal (*nonverbal emblems*) yaitu perilaku agresif verbal dengan menunjukkan isyarat buruk pada orang lain menggunakan ekspresi wajah, gesture tubuh, dan ekspresi wajah yang secara tidak langsung dapat ditujukan sebagai sikap bermusuhan.

3. Jenis-jenis Agresivitas Verbal

Menurut Buss (dalam Nashori, 2008:100) menyatakan bahwa terdapat beberapa Jenis agresivitas verbal, diantaranya:

- a. Agresivitas verbal aktif langsung, yaitu agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok yang disakiti seperti menghina, memaki, mengumpat, dan lain-lain
- b. Agresivitas verbal pasif langsung, yaitu agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan berhadapan langsung dengan target namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa adanya kontak langsung dengan target seperti menyebarkan fitnah, mengadu domba
- d. Agresivitas verbal pasif tidak langsung, yaitu agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan target dan juga tidak terjadi kontak verbal secara langsung dengan target seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

4. Faktor-faktor Agresivitas Verbal

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas menurut Krahe, (2005:91-97) diantaranya yaitu:

- a. Faktor kepribadian.

Beberapa konstruksi kepribadian dapat menyebabkan perbedaan perilaku seseorang dalam berperilaku agresivitas.

Diantaranya yaitu:

1) Iritabilitas

Iritabilitas merupakan kecenderungan yang berupa kebiasaan dengan bereaksi secara *impulsive*, kontroversial, atau agresif terhadap provokasi atau sikap tidak setuju. Orang yang memiliki iritabilitas tinggi atau dalam keadaan *irritable* dapat memperlihatkan tingkat agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu *nonirritable*.

2) Kerentanan emosional

Kerentanan emosional merupakan keadaan dimana seseorang mudah mengalami keputusasaan, ketidaknyamanan dan lemah. Individu yang memiliki kerentanan secara emosional akan mudah berperilaku agresif.

3) Pikiran kacau vs perenungan

Menurut Caprara (krahe, 2005:92) Pikiran kacau vs perenungan menggambarkan sejauh mana seseorang yang mendapatkan stimulus berupa agresi langsung menanggapi secara negatif. Pikiran kacau yang tinggi akan dengan cepat merespon stimulus provokatif tanpa terlalu banyak menghabiskan waktu dan usaha untuk memikirkan pengalaman tersebut. sebaliknya, perenungan secara kognitif tentang pengalaman bermusuhan yang dialaminya dan lebih

berkemungkinan untuk melakukan tindakan balasan yang lebih terencana.

4) Gaya atribusi bermusuhan

Gaya atribusi bermusuhan mengacu pada kecenderungan pada individu untuk mengartikan stimulus yang ada dengan cara bermusuhan atau bersikap agresif. Menurut penelitian Buks dkk, 1999 (Krahe, 2005:93) menyatakan bahwa gaya atribusi bermusuhan menyebabkan inidvidu menginterpretasikan stimulus sosial dengan cara yang negatif sehingga memungkinkan mereka untuk meresponnya dengan cara berperilaku agresif.

5) *Self esteem*

Self esteem atau harga diri merupakan pandangan diri individu terhadap dirinya sendiri. Harga diri dianggap berperan dalam perilaku agresivitas. Diasumsikan bahwa harga diri yang rendah dapat memicu perilaku agresi. Namun, dalam penelitian Baumeister dan Boden (Krahe, 2005:96) menyatakan bahwa individu dengan harga diri tinggi juga rentan terhadap perilaku agresi karena mereka menanggapi stimulus negatif sebagai ancaman terhadap diri mereka.

6) *Self control*

Self control atau kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengontrol atau mengendalikan tingkah lakunya. Kontrol diri ini merujuk pada hambatan internal yang dapat mencegah lepasnya respon agresifitas pada seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baumeister dan Boden (Krahe,2005:97) menyatakan bahwa seringkali perilaku kriminal muncul bersamaan dengan rendahnya kontrol diri pada aktivitas lain seperti kecanduan merokok, kecanduan alkohol, kecanduan narkoba, dan sebagainya. Hal ini mendukung pendapat bahwa kontrol diri mendasari perilaku agresivitas.

b. Faktor situasi

- 1) Stimulus, stimulus yang muncul pada situasi tertentu dapat mengarahkan perhatian individu terhadap perilaku agresif sebagai respon potensial.
- 2) Alkohol, individu akan memiliki kecenderungan berperilaku agresif saat berada dalam pengaruh alkohol. Seperti yang diketahui bahwa alkohol memainkan peran penting dalam perilaku kriminal dengan kekerasan termasuk pula pembunuhan. Namun, perilaku agresif tidak otomatis menunjukkan bahwa alkohol bertanggung jawab secara kausal terhadap perilaku agresif. kemungkinan individu melakukan agresivitas dalam pengaruh alkohol karena

disebabkan variabel ketiga seperti kekurangan control terhadap impuls, adanya provokasi atau frustrasi

3) Temperatur udara

Para ilmuan sejak akhir abad ke-19 telah mengamati bahwa tingkat agresi bervariasi sebagaimana fungsi temperatur udara, yaitu menjadi lebih tinggi dalam temperatur udara yang tinggi dibandingkan temperatur udara yang nyaman.

4) Stressor lingkungan lain

Stressor lingkungan lain yang mendorong atau meningkatkan perilaku agresif ialah berdesak-desakan (*crowding*), kebisingan, dan polusi udara. *Crowding* merujuk pada keadaan ruang yang padat dan dipersepsikan sebagai suasana yang tidak menyenangkan. Kebisingan merupakan stressor lingkungan lain yang berhubungan dengan perilaku agresif. Kebisingan dapat menguatkan kecenderungan perilaku agresif. Polusi udara juga menjadi penguat kecenderungan perilaku agresif dengan cara yang sama dengan *crowding* dan kebisingan. Penelitian menemukan bahwa subjek-subjek yang dihadapkan dengan asap rokok memperlihatkan sikap agresif yang lebih tinggi pada orang lain dibandingkan dengan subjek yang tidak dihadapkan dengan kondisi penuh asap.

Dalam kajian psikologi (Ma'ruf, 2015:9) menyebutkan bahwa penyebab munculnya agresivitas dapat ditinjau dari beberapa perspektif yang berbeda-beda. Dalam perspektif biologi lebih membahas mengenai hormon, tempramen, otak, dan *nervous system* berdampak pada perilaku agresif. Dalam perspektif behavioral menyebutkan bahwa perilaku agresif dipengaruhi oleh variabel-variabel lingkungan. Dalam pandangan psikoanalisa, perilaku agresivitas didorong oleh sifat bawaan manusia yang deskruktif yaitu *Thanatos* (insting kematian). Sedangkan, menurut teori frustasi perilaku agresivitas didorong karena adanya perasaan frustasi. Perilaku agresif juga ditimbulkan oleh kompetensi emosi yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi emosi merupakan peristiwa yang kompleks yang terdiri dari beberapa komponen yaitu penilaian emosi, ekspresi emosi, dan pemahaman emosi (Ijzendoorn, 1997; Bonhert et al, 2003; Ma'ruf, 2015:10).

Menurut Baron & Byrne, (2004:139) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal diantaranya:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi agresivitas diantaranya yaitu rasa frustasi merupakan pengalaman dan perasaan yang tidak menyenangkan ketika individu terhalang untuk mencapai sesuatu, provokasi secara langsung dari orang lain

memunculkan reaksi untuk menyamakan atau melebihi provokasi tersebut, agresi yang dipindahkan pada orang lain yang dianggap bukan figur otoritas, adanya model yang ditiru, dan keterangsangan secara seksual dan agresi yang meningkat.

b. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memicu munculnya perilaku agresivitas verbal. Faktor ini terdiri dari pola perilaku manusia, tingkat narsisme yang tinggi yang dapat menimbulkan reaksi agresi terhadap perilaku orang lain yang mengancam egonya, dan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat agresivitas yang berbeda.

c. Faktor situasional

Faktro yang berkaitan dengan situasi diaman perilaku agresif tersebut muncul atau terjadi. Faktor ini terdiri dari suhu udara yang tinggi dan konsumsi alkohol yang mampu meningkatkan perilaku agresif seseorang.

5. Agresivitas Verbal dalam Perspektif Islam

Perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain secara verbal atau melalui perkataan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam setiap agama yang pada dasarnya mengajarkan sebuah kebaikan. Perilaku agresif verbal ini

dianggap sesuatu hal yang tidak dibenarkan karena dapat menyebabkan kejahatan seperti permusuhan. Salah satu agama yang melarang perilaku tersebut ialah agama islam. Dalam islam, perilaku seperti mengumpat, mencaci, mengcela, berkata kotor dan kata-kata yang buruk sangatlah dilarang karena tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Allah swt bahkan membenci orang yang berkata buruk terhadap orang lain. seperti dalam surah An-Nisa' ayat 148

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya (dizalimi). Allah itu Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. An-Nisa' [4]: 148).

Menurut Tafsir Al-Misbah , ayat ini menjelaskan tentang peringatan bahwa Allah SWT tidak menyukai perbuatan terang-terangan dengan keburukan menyangkut apapun. Perbuatan yang dimaksud dalam ayat ini ialah ucapan buruk yang terdengar baik oleh yang dimaki ataupun orang lain. Namun, orang yang dizalimi boleh mengucapkan kata-kata yang buruk secara terbuka untuk mengadukan orang yang menzaliminya atau mengutuknya, atau membalasnya dengan ucapan yang sama dalam batas tertentu. Akan tetapi, kesabaran dari orang yang didzalimi lebih baik daripada mengeluarkan ucapan yang buruk secara terbuka.

Perilaku yang termasuk agresivitas verbal yaitu menolak berbicara dengan orang lain atau tidak bertegur sapa dengan orang lain.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا

يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا

، وَيُعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ

Artinya : “*Dari Abî Ayûb al-Anshâriy, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ‘bersabda; ‘Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam di mana keduanya bertemu lalu yang ini berpaling dan yang itu berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah orang yang memulai mengucapkan salam’.* (HR. Muslim, Hadits No. 2560)

Menurut kitab Minhah Al-a’llam fi Syarh Bulugh Al-Maram, hadis ini membahas tentang *hajr* atau mendiamkan dengan maksud tidak berbicara pada sesama muslim ketika bertemu dan saling berpaling satu sama lain. Hadist ini memerintahkan untuk tidak memutuskan hubungan sesama muslim. Saling mendiamkan memiliki hukum terlarang dan haram saling mendiamkan (*hajr*) saudara lebih dari 3 malam. Namun, mendiamkan diperbolehkan hanya ketika ada hajat yang sesuai dengan kebutuhan. Perilaku mendiamkan selama tiga hari ini bisa berkaitan dengan urusan dunia seperti orang tua mendiamkan anaknya. Sedangkan, mendiamkan yang berkaitan dengan hak Allah waktunya tidak terbatas seperti mendiamkan orang yang bermaksiat untuk memberikan kesadaran bahwa perilakunya salah. Langkah awal untuk menghapus *hajr* atau saling mendiamkan ialah dengan ucapan salam, namun hal tersebut tidak cukup sampai hubungan diantara kedua orang yang saling mendiamkan tersebut kembali seperti sediakala.

Selain itu, perilaku bergosip atau membicarakan keburukan orang, memfitnah, dan mengadu domba juga dilarang oleh Islam. Perilaku ini juga merupakan suatu tindakan kekerasan secara verbal meskipun tidak dilakukan secara langsung. Seperti dalam surah Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ
اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka buruk (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka buruk itu dosa. Dan janganlah sebagian kalian mencari-cari keburukan orang dan menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."* (QS. Hujurat ayat 22)

Tafsir Al-misbah menjelaskan bahwa surah Hujurat ayat 12 merupakan sebuah peringatan untuk menghindari dugaan yang tidak berdasar karena dapat menjadi dosa. Dugaan ini dapat menjadi dosa karena biasanya merupakan pemikiran buruk tanpa dasar. Sehingga pemikiran buruk inilah yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam dosa. Menjauhi dugaan tanpa dasar juga membentengi manusia pada hal yang bersifat prasangka. Perilaku buruk ini harus dihindari agar manusia dapat hidup tenang dan tentram dalam lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas verbal dalam bentuk apapun tidak bisa dibenarkan dalam

islam sebagaimana yang telah dijelaskan pula dalam Al-Qur'an dan Hadist. Agama islam mengajarkan ummatnya untuk bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas

Menurut Taylor *et al.*, (2009:253) konformitas merupakan perilaku tertentu yang dimunculkan seseorang karena orang lain juga melakukan perilaku tersebut. Baron & Byrne (2005: 53) menyatakan bahwa konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial yang dapat mengubah perilaku individu sesuai dengan norma sosial yang ada. Maka, individu melakukan konformitas karena adanya tujuan yaitu menyesuaikan diri dengan norma yang ada dilingkungan sosial. Menurut Prayitno, (2009:72) konformitas merupakan pengaruh sosial dengan bentuk menyamakan pendapat atau pola tingkah laku terhadap orang lain yang mempengaruhinya.

Lebih lanjut, Myres (2012:253) menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat tekanan dari kelompok. Santrock (2007:60) menyatakan bahwa konformitas terjadi apabila seseorang mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena adanya perasaan didesak oleh orang lain baik desakan secara nyata atau hanya desakan bayangan saja. Sama halnya dengan Kiesler & Kiesler (dalam

Sarwono, 2001:172) menyebutkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan yang disebabkan oleh tekanan dari kelompok, baik tekanan yang sungguh-sungguh maupun yang dibayangkan saja.

Dari uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial yang merubah perilaku individu akibat adanya tekanan secara nyata atau bayangan dari orang lain atau kelompok sehingga memunculkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku dilingkungan kelompok tersebut.

2. Jenis-jenis Konformitas

Terdapat beberapa jenis konformitas menurut Prayitno, (2009:72-73) diantaranya:

a. Tipe konformitas membabi buta

Konformitas tipe membabi buta merupakan konformitas yang ditandai dengan sikap masa bodoh dalam mengikuti kemauan orang lain. Dalam tipe ini, seseorang mengikuti atau meniru perilaku atau kemauan orang lain tanpa pemahaman, pertimbangan, pemikiran atau perasaan.

b. Tipe konformitas identifikasi

Konformitas tipe ini merupakan konformitas yang ditandai dengan adanya kharisma yang dimiliki oleh orang yang mempengaruhi. Hal ini menyebabkan individu mempercayai, mengakui, menerima,

tanpa rasa takut akan sanksi atas sikap non-konformitasnya dan juga tanpa harapan akan imbalan atas sikap konformitasnya.

c. Tipe konformitas internalisasi

Konformitas tipe ini ditandai dengan adanya kebebasan menentukan konformitas atau tidak dengan didasarkan pada pertimbangan rasio, perasaan, pengalaman, hati Nurani, dan semangat untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Menurut (Meys, 2012:254) terdapat dua jenis konformitas yaitu :

a. *Compliance*

Compliance merupakan bentuk konformitas yang meliputi perubahan perilaku dimuka umum karena adanya tekanan secara sosial meskipun sebenarnya tidak setuju atau tidak menyukai perilaku tersebut.

b. *Acceptance*

Acceptance merupakan bentuk konformitas yang meliputi perubahan perilaku dan disertai dengan kepercayaan yang sesuai dengan tatanan sosial. perubahan perilaku tersebut terjadi karena individu meyakini apa yang dilakukannya adalah benar.

3. Aspek-aspek Konformitas

Aspek-aspek konformitas menurut Sears *et al.*,(1985:81)terdiri dari:

a. Kekompakan

Kekompakan merupakan kekuatan yang ada pada suatu kelompok yang menyebabkan individu-individu yang ada pada kelompok tersebut ingin tetap menjadi anggota kelompok. Hal ini disebabkan oleh perasaan suka antar anggota kelompok. Rasa suka antar anggota yang semakin besar dapat menyebabkan semakin besarnya harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok dan semakin besar pula kesetiaan serta kekompakan kelompok tersebut. Kekompakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1) Penyesuaian diri

Individu yang merasa nyaman dengan anggota kelompok akan merasakan kesenangan dalam mengakui dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

2) Perhatian terhadap kelompok

Konformitas terjadi karena ketakutan dengan anggapan sebagai orang yang menyimpang. Dimana orang yang menyimpang akan mendapatkan penolakan dari orang lain. Oleh karena itu, individu akan memiliki perhatian yang tinggi terhadap kelompoknya. Semakin tinggi perhatian seseorang terhadap kelompoknya, maka semakin serius rasa takut yang dirasakan terhadap penolakan. Sehingga kecil kemungkinan individu untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Kesepakatan

Kesepakatan merupakan penyesuaian pendapat antara pendapat individu dengan pendapat anggota kelompok lainnya. Kesepakatan dalam kelompok terdiri dari kepercayaan antar anggota kelompok, menyamakan persepsi dalam kelompok, dan kesesuaian aktivitas kelompok.

1) Kepercayaan

Kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun apabila terdapat perbedaan pendapat. Jika individu tidak memiliki kepercayaan terhadap kelompok maka ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan akan berkurang.

2) Persamaan pendapat

Konformitas akan cenderung turun jika terdapat satu anggota saja yang tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lainnya. Adanya anggota kelompok yang tidak sependapat dengan anggota kelompok lain menyebabkan kesepakatan dalam kelompok berkurang. Jadi, dengan adanya persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas juga akan meningkat.

3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Individu yang memiliki pendapat berbeda dengan anggota kelompok akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang baik dalam pandangan sendiri maupun pandangan

orang lain. jadi, orang yang menyimpang akan menyebabkan turunnya kesepakatan yang merupakan aspek dalam konformitas.

c. Ketaatan

Ketaatan merujuk pada kesediaan individu dalam mematuhi perlakuan kelompok serta mampu memenuhi permintaan orang lain dalam kelompoknya. Ketaatan dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1) Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, atau Hukuman

Meningkatkan tekanan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman untuk menampilkan perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan ketaatan individu terhadap kelompok.

2) Harapan Orang Lain

Harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan individu. Individu akan rela memenuhi permintaan orang lain karena adanya harapan dari orang tersebut. cara yang dapat meningkatkan ketaatan ialah dengan menempatkan individu pada situasi yang terkendali.

4. Faktor-Faktor Konformitas

Menurut Sears, Taylor, dan Peplau (2009:260) factor yang mempengaruhi konformitas ialah:

a. Kekompakan kelompok

Konformitas dipengaruhi oleh keeratn hubungan antaraa individu dengan kelompoknya. Kekompakan dalam kelompok merupaka jumlah total kekuatan yang menyebabkan irang tertarik pada suatau kelompok dan membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi akan diikuti oleh konformitas tang tinggi pula.

b. Kesepakatan kelompok

Individu yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk bisa menyesuaikan pendapatnya. Jika tidak tercapai kesepakatan kelompok atau kondisi individu yang memiliki perbedaan pendapat dengan anggota kelompok lain maka, akan terjadi penurunan tingkat konformitas. Begitupula sebaliknya, apabila tercapai kesepakatan kelompok maka akan terjadi peningkatan konformitas.

c. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok berpengaruh pada konformitas, dimana konformitas akan meningkat bila jumlah anggota dalam kelompok semakin bertambah. Ukuran kelompok yang optimal dan dapat mempengaruhi tingkat konformitas yaitu 3-4 orang.

d. Keterikatan Pada Penilaian Bebas

Keterikatan merupakan kekuatan yang menyebabkan individu kesulitan dalam menolak pendapat orang lain atau dapat dipandang sebagai keterikatan pada pendapat orang lain. Orang yang

secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat pada suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Sedangkan, menurut Baron dan Byrne (2005:56-57) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas ada 3, yaitu:

a. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan ketertarikan individu terhadap kelompok. Ketertarikan pada kelompok ini dapat mempengaruhi konformitas individu. Semakin tinggi kohevititas, tekanan untuk melakukan konformitas juga bertambah tinggi.

b. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok berpengaruh pada konformitas, dimana konformitas akan meningkat bila jumlah anggota dalam kelompok semakin bertambah. Ukuran kelompok yang optimal dan dapat mempengaruhi tingkat konformitas yaitu 3-4 orang.

c. Norma sosial deskriptif atau norma injungtif

Norma deskriptif merupakan norma yang mendeskripsikan sebagian besar yang orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini mempengaruhi perilaku individu dengan menginformasikan tentang perilaku yang dianggap adaptif pada situasi tertentu. Sedangkan, norma injungtif merupakan norma yang menetapkan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima.

5. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Konformitas merupakan suatu kecenderungan perilaku individu menyesuaikan diri agar sesuai dengan orang lain. Pada anak yang sedang dalam tahap kehidupan remaja, sering kali melakukan konformitas dengan teman sebaya mereka. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan orang-orang yang paling banyak menghabiskan waktu dengan mereka. Hubungan dengan teman sebaya ini dapat bersifat negatif dan juga positif.

Dalam islam, pertemanan digambarkan sebagai sosok yang penting. Sebagaimana Rosulullah SAW yang juga memiliki teman karib atau yang dipanggilnya dengan gelar “Sahabat” yang berperan penting membantu nabi dalam menyebarkan agama islam. Dalam memilih teman, islam menyarankan untuk melihat perilakunya karena teman yang baik akan membawa kita pada kebaikan, sedangkan teman yang buruk akan membawa kita pada keburukan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Ashari ra dalam shahih al-bukhari dan Sahih Muslim yaitu

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَنْبَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya : “*Permisalan teman duduk yang shaleh dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual*

minyak wangi, bisa jadi dia akan memberimu minyak wangi atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi dia akan membuat pakaianmu terbakar atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap darinya”. (HR. Al-Bukhori no. 2101 dan Muslin no. 2628).

Menurut kitab Bahjatu Quluubil Abrar, hadist di atas menunjukkan bahwa teman yang sholeh senantiasa mendorong seseorang untuk melakukan ketaatan terhadap Allah, orang tua, menyambung silaturahmi, dan mengajak untuk berakhlak mulia. Seseorang akan mengikuti tabiat dan perilaku sahabatnya. Dimana tabiat dan perilaku ini terikat satu sama lain dalam kebaikan ataupun keburukan.

C. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Verbal

Menurut Myers (2012:85) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas verbal ialah peristiwa tidak menyenangkan, faktor budaya, sosial, pengaruh media, dan pengaruh kelompok. Pengaruh kelompok dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresif. Hal ini sering terjadi pada seseorang yang sedang berada dalam fase remaja. Seorang remaja rentan terpengaruh oleh kelompok sebayanya atau disebut konformitas teman sebaya. Remaja yang melakukan konformitas pada kelompok atau teman sebayanya akan melakukan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, walaupun Tindakan atau kegiatan tersebut tidak sesuai dengan pribadi dan nilai dalam diri seperti perilaku ikut-ikutan teman dalam melakukan agresivitas (Raviyoga & Marheni, 2019:45). Hal ini didukung oleh penelitian Nazhifah

(2017:270) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif remaja sebesar 67,7%.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal. Jadi, apabila tingkat konformitas tinggi maka tingkat kecenderungan agresivitas verbal akan tinggi. Begitu sebaliknya, apabila tingkat konformitas rendah maka tingkat kecenderungan agresivitas verbal akan rendah.

D. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Dalam kamus psikologi, kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku diri sendiri atau kemampuan untuk menekan tingkah laku impulsif (Chaplin, 2011:451). Papalia (2004) menyatakan kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan tingkah lakunya. Menurut Averill (1973: 86) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang diinginkan, dan memilih perilaku tertentu yang dikehendaki. Sedangkan, menurut Berk (dalam Gunarsa, 2006) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan norma sosial.

Menurut Tangney *et al.*, (2004:275) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menentukan perilaku yang sesuai dengan norma, moral, nilai, dan aturan yang ada dalam standar masyarakat

sehingga mengarah pada perilaku yang positif. Sama halnya dengan Goldfried & Merbaum (Ghufroon & Risnawati, 2011:22) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan dalam Menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku kearah yang positif. Kontrol diri ini mengarah pada bagaimana inidividu mengontrol variabel eksternal yang menentukan tingkah laku dan tingkah laku tetap ditentukan oleh variabel eksternal (Alwisol, 2009:329).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan dalam menyusun, mengatur, dan membimbing perilaku diri sendiri kearah yang lebih positif.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Aspek -aspek kontrol diri menurut Tangney *et al.*,(2004:288), yaitu:

a. Self dicipline

Kedisiplinan diri yaitu kemampuan dalam mendisiplinkan diri sendiri atau mampu fokus saat mengerjakan tugas.

b. Non impulsive action

Merupakan kecenderungan dalam melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, berhati-hati, dan tidak tergesa-gesa.

c. Healthy habits

Kemampuan dalam mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang berdampak positif dan menyehatkan bagi diri sendiri.

d. Work ethic

Work ethic berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri dan etika individu dalam melakukan layanan kerja serta mampu memberikan perhatian pada pekerjaannya.

e. Reliability

Reliability berkaitan dengan penilaian pada kemampuan individu untuk melaksanakan rancangan jangka panjang untuk mencapai sesuatu.

Menurut Averill, (1973:88) terdapat beberapa aspek kontrol diri yaitu :

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang menyenangkan.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan, menilai, dan menggabungkan suatu kejadian menjadi suatu kerangka kognitif.

c. Kontrol Keputusan (*Decision Control*)

Kontrol keputusan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memilih dan menentukan suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakininya.

3. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan Block (Ghufron & Risnawati, 2011:31) terdapat 3 jenis kontrol diri, diantaranya :

a. *Over control*

Merupakan kontrol diri yang berlebihan dan menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

b. *Under control*

Merupakan kontrol diri yang cenderung melepaskan reaksi secara impulsif tanpa perhitungan yang matang.

c. *Appropriate control,*

Merupakan kontrol diri dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

4. Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Ghufron & Risnawati (2011:32) terdiri dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang ialah usia dan faktor kognitif. Cara orang tua dalam menegakkan kedisiplinan, merespon kegagalan anak, cara orang tua mengeksperiskan kemarahan merupakan awal anak belajar mengenai kontrol diri. Seiring bertambahnya usia anak, mereka tidak hanya belajar dari orang tua namun pengalaman sosialnya. Kontrol diri anak muncul ketika anak mulai belajar bagaimana merespon perasaan kecewa,

kegagalan, ketidaksukaan dan akhirnya belajar untuk mengendalikannya.

Faktor kognitif merupakan faktor yang berkenaan dengan proses kesadaran. Proses kesadaran ini berupa proses dimana individu menggunakan kemampuan intelegensinya untuk mencapai suatu proses dengan strategi yang sudah rencanakan. Individu yang menggunakan kemampuannya diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku melalui proses intelektual.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kontrol diri individu ialah faktor lingkungan dan keluarga. Orang tua mempengaruhi kemampuan kontrol anak. Salah satunya ialah kedisiplinan yang diterapkan oleh orang tua. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan awal individu akan mengembangkan kontrol diri dan *self directions* sehingga seseorang akan mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukannya.

5. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Kontrol diri dapat diartikan sebagai aktivitas pengendalian tingkah laku, dimana individu harus melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu sebelum mengambil keputusan dalam bertindak. (Ghufroon & Risnawati, 2011:25). Dalam pandangan islam, kontrol diri disebut sebagai *mujahadah an-nafs* yang berarti kesungguhan dalam mengendalikan diri dan kontrol diri juga disebut sebagai perjuangan

yang sungguh-sungguh dalam melawan ego atau hawa nafsu pribadi (Nur Azizah & Subaidi, 2022:69)

Hawa nafsu dibagi menjadi tiga, yaitu *Nafsu ammarah*, yaitu nafsu yang mendorong manusia pada keburukan. *Nafsu lawwamah*, yaitu nafsu yang menyesali setiap perbuatan buruk. *Nafsu muthmainnah*, yaitu nafsu yang tenang. Berdasarkan ketiga jenis nafsu diatas, *nafsu ammarahlah* yang dapat mendorong manusia kedalam perbuatan jahat dan maksiat. Oleh karena itu, islam mengajarkan kontrol diri agar kita terhindar dari hawa nafsu yang bermuara perbuatan buruk sehingga kita hidup dengan aman, damai, dan tentram.

Berikut merupakan ayat al-qur'an yang membahas tentang hawa nafsu yaitu Surah Asy-Syura ayat 15

فَلِذَلِكَ فَادَّعَىٰ وَأَسْتَقِيمَ كَمَا أَمَرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ ءَامَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ طَلْنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ طَلَا
حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا طَل وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya : *Maka karena itu serulah (mereka keadaan agama ini) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakan;ah “aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah lah tuhan kami dan tuhan kami. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya lah kembali (kita)”*.

Menurut tafsir al-misbah, ayat ini menjelaskan untuk tetap teguh diatas perintah agama islam, bersikap adil dan larangan untuk mengikuti

hawa nafsu yang sesat. Karena sesungguhnya Allah akan mengumpulkan kita pada hari kiamat dan memberikan pembalasan sesuai dengan hak masing-masing manusia secara adil. Pada saat itu juga akan terlihat mana orang yang jujur dan orang-orang yang sesat.

E. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal

Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif. Menurut Krahe (2005: 90) factor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif ialah factor kepribadian dan sfaktor situasional. Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku agresif ini ialah kontrol diri. Menurut Tangney *et al*, (2004:275) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya kearah yang lebih positif sesuai standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan masyarakat.

Kontrol diri ini dapat berfungsi sebagai pencegah terlepasnya kecenderungan respon agresif yang berujung pada kriminalitas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Baumister dan Boden (dalam Krahe, 2005: 97) yang menemukan fakta bahwa penjahat yang melakukan perilaku kriminal seringkali dibarengi dengan kurangnya kontrol diri pada berbagai aktivitas lain seperti perokok berat, pecandu alkohol. Hal ini mendukung bahwa kontrol diri mendasari perilaku agresif.

Dalam penelitian Denson *et al.*, (2012:22) juga menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah atau gagal sering memprediksi tindakan agresi dan kontrol diri yang kuat cenderung mengurangi agresi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka individu akan cenderung memiliki

agresivitas yang rendah begitupula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitasnya. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif verbal dapat dipengaruhi oleh kontrol diri.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian teori, dan hubungan antara variable X dan Y, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data-data berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2015:7). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel, menguji teori dan menguji generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2015:14). Sebagaimana dengan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal siswa di SMKN 01 Lumajang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan (Paramita *et al*, 2021:36). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel independent

Variabel independent atau yang biasa disimbolkan sebagai variabel “X” merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat/ dependen baik berpengaruh positif atau negatif. Variabel

independent dalam penelitian ini ialah konformitas teman sebaya dan kontrol diri.

b. Variabel terikat atau variabel dependent

Variabel dependen atau yang biasa disimbolkan sebagai variabel “Y” adalah variabel yang menjadi pusat perhatian atau menjadi perhatian pertama dalam sebuah penelitian (Paramita *et al.*, 2021:37). Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini ialah agresivitas verbal.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan perilaku siswa SMKN 01 Lumajang yang cenderung mengadopsi atau meniru perilaku kelompok teman sebayanya. Aspek-aspek konformitas Menurut Sears *et al.*, (1985:81) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

2. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi SMKN 01 Lumajang untuk menahan perilaku negatif dan mengarahkan pada perilaku positif. Aspek-aspek dalam kontrol diri menurut Tangney *et al.*, (2004:288) yang terdiri dari *self discipline*, *nonimpulsive*, *healthy habits*, *work ethic*, dan *reliability*.

3. Agresivitas Verbal

Agresivitas verbal merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswi SMKN 01 Lumajang dengan mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak sopan. Aspek-aspek dalam agresivitas verbal menurut Infante dan wigley (1986: 61) yaitu serangan karakter, serangan kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kotor, dan isyarat verbal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang sesuai dengan karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimiliki ialah seluruh siswa SMKN 01 Lumajang sebanyak 1850 siswa (<https://dapo.kemdikbud.go.id/>, 2023)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti mengambil 10% dari total jumlah 1850 siswa yaitu sebanyak 185 siswa. Menurut Arikunto, (2002:109) dalam menentukan besarnya sampel pada subjek yang kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Jika subjek

jumlah populasinya lebih besar, maka dapat diambil anatar 10-25%.

Jadi, rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pra-penelitian dan menggambarkan secara jelas fenomena yang ada dilapangan. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman kepada 5 siswa SMKN 01 Lumajang.

2. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016:142) kuesioner atau angket merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dalam angket menggunakan model skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Pernyataan yang digunakan dalam skala likert yaitu pernyataan positif (*Favorabel*) dan pernyataan negatif (*Unfavorabel*). Sedangkan, tingkatan tanggapan skala likert yang digunakan oleh peneliti ialah SS (Sangat Sering), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), PR (Pernah), TP (Tidak Pernah).

Tabel 3. 1
Penilaian skor skala likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sering	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

Dalam penelitian ini, terdapat 3 skala yang digunakan yaitu skala agresivitas verbal, skala kontrol diri dan skala konformitas teman sebaya. Adapun rincian dari ketiga skala tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Skala Agresivitas Verbal

Skala agersivitas verbal pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek berdasarkan teori Infante dan Wigley (1986:61) yaitu serangan karakter, serangan kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kotor, dan isyarat non-verbal.

Tabel 3. 2
Blueprint skala agresivitas verbal

No	Aspek- aspek	Indikator	Aitem	
			favourabel	unfavourabel
1.	Serangan karakter	Menyerang karakter orang lain	1	18
2.	Serangan kompetensi	Meremehkan kemampuan orang lain	2	19
		Merendahkan kemampuan orang lain	3	20
3.	Penghinaan	Menghina orang lain	4	21
		Mencemooh orang lain	5	22
		Mencaci maki orang lain	6	23
4.	Mengutuk	Mengutuk orang lain	7	24
		mengelurakan sumpah serapah pada orang lain	8	25
5.	Menggoda	Mengejek orang lain	9	26
		menyindir orang lain	10	27
		Mengolok-olok orang lain	11	28
6.	Ejekan	Sengaja menertawakan orang lain	12, 13	29, 30
7.	Berkata kotor	Mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan	14	31
8.	Isyarat non verbal	Ekspresi wajah bermusuhan	15	32
		Gesture tubuh bermusuhan	16	33
		Ekspresi mata bermusuhan	17	34
Total			17	17

b. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala Konformitas Teman Sebaya pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek berdasarkan teori Sears (1985:81) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Tabel 3. 3
Blueprint Konfromitas Teman Sebaya

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem	
			favourabel	unfavourabel
1.	Kekompakan	Rasa suka pada antar kelompok	1	15
		Harapan memperoleh manfaat dari kelompok	2	16
		Kesetiaan antar anggota	3, 4	17, 18
		Kenyaman dalam kelompok	5	19
		Perhatian terhadap kelompok	6	20
2.	Kesepakatan	Kepercayaan pada kelompok	7, 8	21, 22
		Kesamaan pendapat	9	23
3.	Ketaatan	Memberi tekanan pada orang lain untuk menampilkan perilaku yang diinginkan	10, 11, 12	24, 25, 26
		Imitasi/peniruan	13, 14	27, 28
Total			14	14

c. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek berdasarkan teori (Tangney et al., 2004:288) yang terdiri dari *self discipline*, *nonimpulsive*, *healthy habits*, *work ethic*, dan *reliability*. .

Tabel 3. 4
Blueprint Kontrol Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem	
			favourabel	Unfavourabel
1.	<i>Self discipline</i>	Bersikap disiplin	1	14
		Mampu menahan diri dari hal yang	2	15

		mengganggu konsentrasi		
2.	<i>Non-impulsive</i>	Mampu mengendalikan pikiran	3	16
		Mampu mengendalikan perilaku	4	17
		Mengambil keputusan dengan bijak	5	18
3.	<i>Healthy habits</i>	Tidak mengkonsumsi sesuatu yang mengganggu kesehatan	6	19
		berolahraga	7	20
4.	<i>Work ethic</i>	Memiliki konsentrasi yang baik	8	21
		Mampu menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan giat	9	22
		Tidak melanggar aturan	10	23
5.	<i>Reliability</i>	Mampu membuat rencana untuk mencapai tujuan	11	24
		Memiliki penilaian diri yang akurat	12	25
		Konsisten dalam mengatur perilakunya	13	26
Total			13	13

F. Validitas Alat Ukur

Secara umum, validitas merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukur. Hal ini diartikan sejauhmana skala tersebut mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar,

2007:7). Dalam mengetahui apakah skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya maka, diperlukan uji validitas. Uji validitas pada skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Product Moment Pearson*. Aitem dapat dikatakan valid atau tidak valid dengan dua cara yaitu

1. Melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item tersebut dapat dikatakan valid. Namun, apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid
2. Membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai positif dan r hitung > r tabel maka, item tersebut valid. Begitupula sebaliknya, jika r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, item tidak valid.

Hasil uji validitas skala Konformitas Teman Sebaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Validitas Konformitas Teman Sebaya

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0,351	0,144	Valid
2	0,360	0,144	Valid
3	0,389	0,144	Valid
4	0,510	0,144	Valid
5	0,471	0,144	Valid
6	0,439	0,144	Valid
7	0,480	0,144	Valid
8	0,325	0,144	Valid

9	0,269	0,144	Valid
10	0,168	0,144	Valid
11	0,213	0,144	Valid
12	0,220	0,144	Valid
13	0,263	0,144	Valid
14	0,203	0,144	Valid
15	0,330	0,144	Valid
16	0,404	0,144	Valid
17	0,540	0,144	Valid
18	0,518	0,144	Valid
19	0,529	0,144	Valid
20	0,497	0,144	Valid
21	0,560	0,144	Valid
22	0,498	0,144	Valid
23	0,345	0,144	Valid
24	0,498	0,144	Valid
25	0,399	0,144	Valid
26	0,424	0,144	Valid
27	0,407	0,144	Valid
28	0,413	0,144	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 25.0 for Windows Statistical Program Series, semua aitem pada skala konformitas teman sebaya yaitu sebanyak 28 aitem dinyatakan valid.

Hasil uji validitas skala kontrol diri dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Validitas Kontrol Diri

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0,296	0,144	Valid
2	0,497	0,144	Valid
3	0,497	0,144	Valid
4	0,559	0,144	Valid
5	0,556	0,144	Valid
6	0,494	0,144	Valid
7	0,355	0,144	Valid
8	0,573	0,144	Valid
9	0,538	0,144	Valid
10	0,532	0,144	Valid
11	0,648	0,144	Valid
12	0,578	0,144	Valid
13	0,551	0,144	Valid
14	0,223	0,144	Valid
15	0,515	0,144	Valid
16	0,495	0,144	Valid
17	0,504	0,144	Valid
18	0,454	0,144	Valid
19	0,492	0,144	Valid
20	0,380	0,144	Valid
21	0,474	0,144	Valid
22	0,549	0,144	Valid
23	0,424	0,144	Valid
24	0,504	0,144	Valid
25	0,411	0,144	Valid
26	0,573	0,144	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 25.0 for Windows Statistical Program Series, Semua aitem pada skala kontrol diri sebanyak 26 aitem dinyatakan valid.

Hasil uji validitas agresivitas verbal dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7
Validitas Agresivitas Verbal

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0,483	0,144	Valid
2	0,528	0,144	Valid
3	0,524	0,144	Valid
4	0,603	0,144	Valid
5	0,564	0,144	Valid
6	0,513	0,144	Valid
7	0,517	0,144	Valid
8	0,531	0,144	Valid
9	0,597	0,144	Valid
10	0,548	0,144	Valid
11	0,575	0,144	Valid
12	0,481	0,144	Valid
13	0,546	0,144	Valid
14	0,445	0,144	Valid
15	0,404	0,144	Valid
16	0,415	0,144	Valid
17	0,399	0,144	Valid
18	0,660	0,144	Valid
19	0,767	0,144	Valid
20	0,790	0,144	Valid

21	0,743	0,144	Valid
22	0,752	0,144	Valid
23	0,751	0,144	Valid
24	0,774	0,144	Valid
25	0,774	0,144	Valid
26	0,787	0,144	Valid
27	0,729	0,144	Valid
28	0,778	0,144	Valid
29	0,637	0,144	Valid
30	0,738	0,144	Valid
31	0,530	0,144	Valid
32	0,627	0,144	Valid
33	0,620	0,144	Valid
34	0,658	0,144	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 25.0 for Windows Statistical Program Series, semua aitem pada skala Agresivitas Verbal yaitu sebanyak 34 aitem dinyatakan valid.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2007: 83). Alat ukur yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak bisa dipercaya dan tidak konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*. Adapun rumus *alpha cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{\sum S_1^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum S_1^2$ = varians total

Hasil Uji reliabilitas variabel konformitas teman sebaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	28

Hasil uji reliabilitas pada skala konformitas teman sebaya adalah 0,794. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Hasil uji reliabilitas variabel kontrol diri dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Reliabilitas Kontrol Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	26

Hasil uji pada skala Kontrol diri adalah 0,868. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6

Hasil uji reliabilitas variabel agresivitas verbal dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 10
Reliabilitas Agresivitas Verbal

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	34

Hasil uji pada skala Agresivitas Verbal adalah 0,949. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

H. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general (Sugiyono, 2016 : 147).

a) Mencari Mean empirik

Mean merupakan rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan angka dan membaginya dengan jumlah data yang dijumlahkan. Rumus untuk mencari mean empirik yaitu

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum x$ = jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b) Mencari mean hipotetik

Rumus untuk mencari mean hipotetik, yaitu :

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \sum k$$

Keterangan :

M = Mean

i Max = Skor maksimal item

i Min = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

c) Mencari standar deviasi hipotetik

Rumus standar deviasi hipotetik ialah:

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min})$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

X Max = Skor Maksimal item

X Min = Skor Minimal Item

d) Kategorisasi

Tahap kategorisasi digunakan untuk melihat tingkatan keadaan responden dari setiap variabel dengan menggunakan

mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Kategorisasi variabel agresivitas verbal, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri disesuaikan dengan norma sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

e) Presentase

Setelah diketahui kategorisasi rendah, tinggi, atau sedang, maka selanjutnya menjelaskan presentase setiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah Bagian

N = Jumlah Total

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai sig (p-value) < 0,05 maka, data tidak berdistribusi normal. Begitu sebaliknya, jika nilai sig (p-value) $\geq 0,05$ maka, data berdistribusi normal.

3. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah data yang diuji memiliki hubungan atau keterkaitan yang linear. Uji linier ini merupakan syarat data dapat dianalisis menggunakan analisis linier ganda. Antar variabel disebut linier ketika $\text{sig} > 0,05$. Begitupun sebaliknya, jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan serangkaian uji yang dilakukan untuk menentukan adanya korelasi antar kedua variabel bebas/independen. Uji ini menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for Windows*. Petunjuk yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas ialah dengan melihat nilai tolerance dan inflation (VIF).

- a) Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dalam analisa regresi antara satu variabel dengan variabel yang lain. jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain sifatnya tetap maka hal tersebut adalah homokedastitas, begitupun sebaliknya. Model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya gejala heteroskedastitas. Uji heterokedastitas pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *glejser*. Adapun cara menentukan ada tidaknya

gejala heteroskedastitas ialah dengan melihat nilai Signifikansi. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastitas, sebaliknya apabila nilai sig<0,05 maka terjadi heterokedastitas.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh anatar dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel konformitas teman sebaya dan variabel kontrol diri terhadap variabel agresivitas verbal. Berikut merupakan persamaan regresi ganda

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Agresivitas Verbal)

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

X₁ = Variabel Independen (Konfirmitas Teman Sebaya)

X₂ = variabel independen (Kontrol Diri)

e = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 01 Lumajang yang bertempat di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 161 Lumajang, Jawa Timur. SMKN 01 Lumajang merupakan sekolah menengah kejuruan tertua di Kabupaten Lumajang yang berdiri sejak tahun 1968. Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian diantaranya teknik kimia industri, teknik geospasial, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Pemasaran, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Desain Komunikasi Visual, Broadcasting dan Perfilman. Selain itu, Sekolah SMKN 01 Lumajang ini memiliki visi, misi dan nilai, diantaranya :

a) Visi sekolah

Mewujudkan sumber daya manusia yang teligius, unggul, berkarakter, berwirausaha, berwawasan lingkungan dan berdaya saing global.

b) Misi Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan YME serta memiliki akhlaq mulia
2. Menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkompeten dan berprestasi

3. Menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, terampil, dan profesional
4. Menciptakan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha
5. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam pengendalian pencemaran, mencegah perusakan, dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.
6. Mempersiapkan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu bersaing secara global.

c) Nilai

Dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan dinyatakan dalam empat hal pokok yaitu S3P2 (Salam, Senyum, Sabar, Profesional, dan Prestasi), Ikhlas, Kebersamaan, Inovatif.

2. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 26 Mei 2023 dan 30 mei 2023 dengan menggunakan angket skala penelitian. Penyebaran skala penelitian dilakukan secara *offline* pada siswa SMKN 01 Lumajang. Pada kolom survei disertakan identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden yang dituju, penulisan data subjek, serta petunjuk pengerjaan. Sebanyak 185 subjek telah menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner dan melengkapi

identitas secara jujur yang terdiri dari nama/inisial, kelas, jurusan dan jenis kelamin. Selanjutnya responden mengisi seluruh pernyataan dalam skala penelitian yaitu skala kontrol diri, skala konformitas teman sebaya, dan skala agresivitas verbal.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Tingkat Kontrol Diri

Tingkat kontrol diri siswa SMKN 01 Lumajang dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

$$X_{\min} = 26$$

$$X_{\max} = 130$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{130 + 26}{2} = 78$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 130 - 26 = 104$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{104}{6} = 17,3$$

Skala kontrol diri memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem sebanyak 26, terdapat kemungkinan skor tertinggi adalah 130 dan skor terendah adalah 26. Mean hipotetik 78, range 104, dan standar deviasi 17,3. Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa tingkat kontrol diri dan tabel kategorisasi dibawah ini.

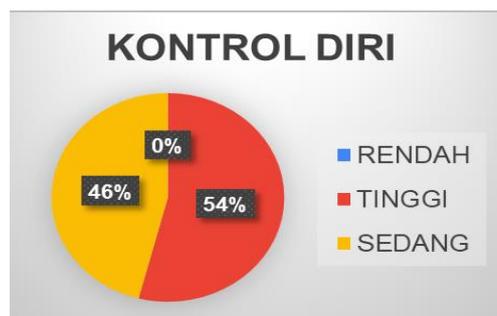
Tabel 4. 1.
Tingkat Kontrol Diri

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$(78 + 17,3) \leq X$ $95,3 \leq X$
Sedang	$(78 - 17,3) \leq X < (78 + 17,3)$ $60,3 \leq X < 95,3$
Rendah	$X < (78 - 17,3)$ $X < 60,3$

Tabel 4. 2
Kategorisasi Kontrol Diri

		Kategorisasi			Cumulativ e Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SEDANG	85	45.9	45.9	45.9
	TINGGI	100	54.1	54.1	100.0
	Total	185	100.0	100.0	

Gambar 4. 1.
Presentase Kontrol Diri



Berdasarkan hasil dari diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat kontrol diri siswa SMKN 01 Lumajang memiliki tingkat kontrol diri tinggi. Hal ini ditujukan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu

sebesar 54% dengan jumlah frekuensi sebanyak 100 siswa, sebesar 46% memiliki tingkat kontrol diri sedang sebanyak 85 siswa, dan sebesar 0% memiliki tingkat kontrol diri yang rendah dengan jumlah frekuensi 0 siswa.

b. Deskripsi Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Tingkat konformitas teman sebaya siswa SMKN 01 Lumajang dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

$$X_{\min} = 28$$

$$X_{\max} = 140$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{140 + 28}{2} = 84$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 140 - 28 = 112$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{112}{6} = 18,7$$

Skala Konformitas Teman Sebaya memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem sebanyak 28, terdapat kemungkinan skor tertinggi adalah 140 dan skor terendah adalah 28. Mean hipotetik 84, range 112, dan standar deviasi 18,7. Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu

Tabel 4. 3
Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Kategorisasi	Kriteria
--------------	----------

Tinggi	$(84 + 18,7) \leq X$ $102,7 \leq X$
Sedang	$(84 - 18,7) \leq X < (84 + 18,7)$ $65,3 \leq X < 102,7$
Rendah	$X < (84 - 18,7)$ $X < 65,3$

Tabel 4. 4
Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

		Kategorisasi		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	RENDAH	2	1.1	1.1	1.1
	SEDANG	140	75.7	75.7	76.8
	TINGGI	43	23.2	23.2	100.0
	Total	185	100.0	100.0	

Gambar 4. 2
Diagram Konformitas Teman Sebaya



Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase konformitas teman sebaya siswa SMKN 01 Lumajang memiliki tingkat konformitas teman sebaya sedang. Hal ini ditunjuka dengan skor yang diperoleh sebesar 76% dalam kategori sedang dengan jumlah 140 siswa, sebesar 23% dalam kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 43 siswa, dan sebesar 1%

memiliki tingkat konformitas teman sebaya rendah dengan jumlah frekuensi 2 siswa.

c. Deskripsi Tingkat Agresivitas Verbal

Tingkat agresivitas verbal siswa SMKN 01 Lumajang dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

$$X_{\min} = 34$$

$$X_{\max} = 170$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{170 + 34}{2} = 102$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 170 - 34 = 136$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{136}{6} = 22,6$$

Skala Agresivitas verbal memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem sebanyak 34, terdapat kemungkinan skor tertinggi adalah 170 dan skor terendah adalah 34. Mean hipotetik 102, range 136, dan standar deviasi 22,6. Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu

Tabel 4. 5
Tingkat Agresivitas Verbal

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$(102 + 22,6) \leq X$ $124,6 \leq X$

Sedang	$(102 - 22,6) \leq X < (102 + 22,6)$ $79,4 \leq X < 124,6$
Rendah	$X < (102 - 22,6)$ $X < 79,4$

Tabel 4. 6
Kategorsasi Agresivitas Verbal

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	87	47.0	47.0	47.0
	SEDANG	91	49.2	49.2	96.2
	TINGGI	7	3.8	3.8	100.0
Total		185	100.0	100.0	

Gambar 4. 3
Diagram Agresivitas Verbal



Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat agresivitas verbal dalam kategori sedang dengan hasil skor yang diperoleh sebesar 49% dengan frekuensi sebanyak 91 siswa, sebesar 47% memiliki tingkat agresivitas verbal rendah dengan frekuensi sebanyak 87 siswa, dan

sebesar 4% memiliki tingkat agresivitas verbal tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 siswa.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *kolmogorov-smirnov* dengan *exact monte carlo*. Jika nilai sig (p-value) < 0,05 maka, data tidak berdistribusi normal. Begitu sebaliknya, jika nilai sig (p-value) $\geq 0,05$ maka, data berdistribusi normal.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.87500600
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.047
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga dapat diartikan hasil uji normalitas berdistribusi

normal dengan nilai signifikansi $>0,05$ serta memenuhi kriteria normalitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang bersifat linear (satu garis lurus). Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini ialah:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linearitas

Pengaruh	Sig	Keterangan
Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Agresivitas verbal	0,720 $>$ 0,05	Linear
Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal	0,840 $>$ 0,05	Linear

Hasil uji linearitas variabel konformitas teman sebaya dan agresivitas verbal diperoleh pada nilai *deviation from linearity* sebesar $0,720 > 0,05$. Dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal. Sedangkan, Hasil uji linearitas variabel kontrol diri dan agresivitas verbal diperoleh pada nilai *deviation from linearity* sebesar $0,840 > 0,05$. Dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel kontrol diri dengan agresivitas verbal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenearitas berguna untuk menguji apakah model regresdi ditemukan adanya korelasi antara kedua variabel bebas/independent. Model regresi yang baik tidak akan menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel bebas atau yang disebut gejala multikolinearitas. Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Petunjuk yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas ialah dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation* (VIF).

- a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	132.954	19.804		6.713	.000		
KD	-.521	.158	-.241	-3.290	.001	.967	1.034
KTS	-.020	.162	-.009	-.123	.902	.967	1.034

a. Dependent Variable: AV

Pada hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa toleramnce pada variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri sebesar $0,967 > 0,1$. Sedangkan, nilai VIF pada variabel konformitas

teman sebaya dan kontrol diri sebesar $1,034 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

6. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dalam Analisa regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain sifatnya tetap maka hal tersebut adalah homokedastisitas, begitupun sebaliknya. Model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya gejala heteroskedastitas. Adapun cara menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastitas ialah dengan melihat nilai Signifikansi. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastitas, sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastitas dengan metode *glejser* dalam penelitian ini ialah :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heterokedastitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.143	11.517		.273	.785
	KTS	.086	.094	.068	.912	.363
	KD	.099	.092	.080	1.073	.285

a. Dependent Variable: PRES2

Dari hasil uji heterokedastisitas table diatas menunjukkan bahwa pada variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai sig

0,363>0,05. Nilai sig dapat dikatakan lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel konformitas teman sebaya. Sedangkan, variabel kontrol diri memiliki nilai sig 0,285>0,05. Nilai sig dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri tidak ada gejala heterokedastisitas.

7. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh anatar dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel konformitas teman sebaya dan variabel kontrol diri terhadap variabel agresivitas verbal. Pada uji t akan melihat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal dan pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas verbal. Adapun uji F untuk melihat pengaruh stimulan atau secara bersama-sama dari variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Berikut merupakan hasil dari uji regresi terhadap hipotesis minor :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Pada Hipotesis Minor

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	132.954	19.804		6.713	.000
	KTS	-.020	.162	-.009	-.123	.902
	KD	-.521	.158	-.241	-3.290	.001

a. Dependent Variable: AV

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai t hitung sebesar 0,123 < t tabel sebesar 1,973 sedangkan, nilai sig sebesar 0,902 yang artinya lebih besar dari > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya variabel konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap agresivitas verbal.

Selanjutnya, Hasil regresi pada variabel kontrol diri memiliki nilai t hitung sebesar -3,320 > t tabel sebesar 1,973. Karena nilai t hitung negatif maka, dapat dikatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas verbal.

Hasil uji hipotesis mayor antara variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hipotesis Mayor (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7688.019	2	3844.010	5.679	.004 ^b
	Residual	123190.932	182	676.873		
	Total	130878.951	184			

- a. Dependent Variable: AV
- b. Predictors: (Constant), KD, KTS

Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $5,679 > F$ tabel sebesar 3,05. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal secara simultan.

Untuk melihat besaran pengaruh antara variabel kontrol diri dan Konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.059	.048	26.017

a. Predictors: (Constant), KD, KTS

Pada tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0,048. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara simultan terhadap agresivitas verbal sebesar 4,8% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Siswa SMKN 01 Lumajang

Taylor *et al.*, (2009:253) menyatakan bahwa konformitas merupakan perilaku tertentu yang dimunculkan seseorang karena orang lain juga melakukan perilaku tersebut. Seorang remaja rentan terpengaruh oleh kelompok sebayanya atau disebut konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif. Konformitas yang positif akan menghasilkan perilaku yang negatif begitupun sebaliknya, konformitas yang negatif akan memunculkan perilaku yang negatif pula.

Pada penelitian ini tingkat konformitas teman sebaya siswa SMKN 01 Lumajang terbagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada kategori tinggi siswa SMKN 01 Lumajang sebesar 23% sebanyak 43 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa mudah terpengaruh teman sebayanya dan selalu menyamakan perilakunya dengan perilaku teman sebayanya.

Menurut penelitian Mardison, (2016:88) menyebutkan bahwa remaja melakukan konformitas teman sebaya untuk mendapatkan penerimaan di dalam lingkungan sosial mereka. Remaja yang melakukan konformitas teman sebaya cenderung memiliki rasa takut terhadap penyimpangan (Sears *et al.*, 1985:81). Mereka tidak ingin dipandang berbeda oleh orang lain sehingga selalu menyamakan perilakunya dengan

perilaku orang lain. seperti yang diungkapkan oleh Hurlock, (2009:176) semakin tinggi keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosial, maka semakin tinggi pula tingkat konformitas pada individu.

Menurut Febriyani dan Endang (2016:142) bahwa salah satu hal yang dapat menimbulkan perasaan takut untuk menjadi berbeda dari kelompok teman sebaya adalah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan, seperti diejek dan dicela oleh anggota kelompok yang lebih kuat. Melakukan konformitas teman sebaya ini juga untuk memenuhi tugas perkembangan untuk mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan dan juga peran sosialnya.

Selanjutnya, mayoritas siswa SMKN 01 Lumajang memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori sedang sebesar 76% sebanyak 140 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak serta-merta mengikuti atau terpengaruh perilaku teman sebayanya. Adakalanya mereka menyamakan perilakunya dengan perilaku teman sebayanya namun, tidak menghilangkan identitas dan prinsip dirinya sendiri. Siswa dengan kategorisasi sedang dapat dikatakan memiliki konformitas tipe internalisasi. Dalam penelitian Mardison, (2016:81) menyebutkan bahwa konformitas internalisasi ini diwarnai dengan sikap kebebasan untuk menentukan konformitas atau tidak dengan didasarkan pada rasio, perasaan, pengalaman, hati nurani, dan semangat untuk menentukan pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Siswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang memiliki rasa suka yang tidak berlebihan terhadap kelompok pertemanannya, tidak mudah percaya sehingga tidak mudah pula terpengaruh oleh perilaku orang lain, memiliki prinsip hidup yang kuat dan mampu memilih perilaku yang dapat di imitasi dan perilaku yang tidak boleh di imitasi. Tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMKN 01 Lumajang berada pada tingkat sedang dikarenakan pada masa ini siswa memiliki kebutuhan untuk melakukan konformitas untuk diterima oleh kelompok pertemanan mereka, namun mereka memiliki kontrol diri yang cukup baik sehingga mampu memilih antara tingkah laku yang perlu dicontoh dan tingkah laku yang tidak perlu dicontoh.

Minoritas siswa SMKN 01 Lumajang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah yaitu sebesar 1% sebanyak 2 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa sedikit siswa yang tidak terpengaruh teman sebayanya dan tidak mengikuti perilaku teman sebayanya. Siswa dengan tingkat konformitas rendah biasanya lebih individualistik, selalu ingin terlihat berbeda dengan orang lain, dan percaya diri. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Raviyoga & Marheni,(2019:50) menyebutkan bahwa tingkat konformitas yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu deindividuisasi, kepercayaan diri, komitmen, dan keseragaman kelompok. Deindividuisasi berkaitan dengan ingin terlihat berbeda dengan individu lain. Dalam hal ini, individu ingin menonjolkan dirinya yang unik dan berbeda. Faktor lainnya adalah keseragaman kelompok yang berkaitan

dengan ketidakkompakan yang disebabkan oleh ketidakyakinan pada kelompok sehingga terjadi perselisihan atau keengganan pada kelompok (Taylor et al., 2009). Tingkat konformitas juga akan menurun jika rasa percaya diri individu meningkat dan mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri (Raviyoga & Marheni, 2019:50).

2. Tingkat Kontrol Diri Siswa SMKN 01 Lumajang

Goldfried & Merbaum (Ghufroon & Risnawati, 2011:22) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan dalam Menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku kearah yang positif. Setiap orang memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, kontrol diri siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat kontrol diri terdapat pada kategori tinggi siswa SMKN 01 Lumajang sebesar 54% dengan jumlah frekuensi sebanyak 100 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa memiliki kemampuan dalam mendisiplinkan diri. Selain itu, mayoritas siswa tidak berperilaku secara impulsif. Dimana dalam melakukan sesuatu mereka melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan berhati-hati dalam menyikapi sesuatu. Seperti halnya dalam penelitian (Siregar, 2020:100) yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki nilai kontrol diri yang tinggi akan cenderung memiliki kesadaran dan menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk memberikan sanksi pada perilaku merusak diri dan impulsif.

Siswa dengan kontrol diri yang tinggi juga memiliki kemampuan dalam mengatur kebiasaan yang berdampak positif dan menyehatkan. Siswa juga tidak suka melanggar aturan dan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri. Selain itu, mereka juga mampu mengambil sudut pandang yang baik pada suatu permasalahan dan mampu mempertahankan hubungan yang sehat dengan orang lain karena mereka memiliki kecenderungan sadar akan pikiran dan tindakan mereka sendiri maupun orang lain (Tangney *et al.*, 2004: 276).

Kontrol diri yang tinggi mampu menghentikan perilaku negatif seperti agresivitas verbal. Seperti dalam penelitian Denson *et al.*, (2012:22) menyatakan bahwa kontrol diri yang kuat cenderung mengurangi agresi. Kontrol diri juga berhubungan dengan suksesnya kehidupan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. seperti yang diungkapkan oleh Ghufroon & Risnawati, (2011:23) bahwa kontrol diri secara langsung dapat melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat.

Sebagian siswa memiliki kontrol diri yang sedang sebesar 46% sebanyak 85 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki kontrol diri yang sedang dimana siswa memiliki kontrol diri yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa memiliki kedisiplinan yang cukup baik. Siswa juga memiliki perilaku tidak impulsif yang cukup baik. Dimana mereka mampu untuk berhati-hati dalam menyikapi sesuatu dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Siswa juga cukup memiliki kebiasaan yang positif dan menyehatkan. Selain itu, siswa juga

tidak melanggar aturan dan memiliki penilaian yang cukup positif terhadap dirinya sendiri.

Selanjutnya, Tidak ada siswa yang memiliki kontrol diri rendah yaitu sebesar 0% sebanyak 0 siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa mampu untuk mengontrol perilakunya. Ketidakmampuan mengontrol diri akan menimbulkan perilaku negatif seperti dalam penelitian Denson et al., (2012:22) yang menyatakan bahwa kontrol diri yang rendah atau gagal sering memprediksi Tindakan agresi. Selain itu, menurut Siregar,(2020:96) kontrol diri yang rendah memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku kriminal dan menyimpang dibandingkan dengan individu dengan kontrol diri tinggi.

Perbedaan kontrol diri pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kognitif, faktor lingkungan dan keluarga (Ghufron & Risnawati, 2011:32). Faktor kognitif merupakan faktor yang berkenaan dengan proses kesadaran yang berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan. Individu yang menggunakan kemampuannya diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku melalui proses intelektual.

Faktor lainnya yaitu faktor lingkungan dan keluarga. Orang tua mempengaruhi kemampuan kontrol diri anak. Salah satunya ialah kedisiplinan yang diterapkan oleh orang tua. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan awal individu akan mengembangkan kontrol diri dan *self*

directions sehingga seseorang akan mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukannya (Ghufron & Risnawati, 2011:25). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Baumister & Boden (dalam Marsela & Supriatna, 2019:66) bahwa hubungan anak dengan orang tua memberikan bukti bahwa orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kontrol diri anak.

3. Tingkat Agresivitas Verbal Siswa SMKN 01 Lumajang

Agresivitas verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain secara verbal yang dapat berbentuk umpatan, celaan, makian, ejekan, fitnah, atau ancaman melalui kata-kata. Dalam penelitian ini, kontrol diri siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat agresivitas verbal berada dalam kategori sedang dengan hasil skor yang diperoleh sebesar 49% dengan frekuensi sebanyak 91 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa cukup sering melakukan agresivitas verbal. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa cukup sering menyerang karakter orang lain, menganggap rendah kemampuan orang lain melalui lisan, mengutuk orang lain, sengaja mengolok-olok teman dengan maksud menggoda, mengejek teman, mengucapkan kata-kata kotor, dan menunjukkan isyarat nonverbal yang buruk pada orang lain menggunakan ekspresi wajah dan gesture tubuh.

Selanjutnya, Sebagian siswa memiliki tingkat agresivitas verbal rendah sebesar 47% dengan frekuensi sebanyak 87 siswa. Hal ini dapat

diartikan bahwa sebagian siswa tidak melakukan agresivitas verbal. Perilaku agresivitas verbal rendah pada siswa ini ditandai dengan tidak menyerang karakter orang lain secara lisan, tidak merendahkan kemampuan orang lain, tidak menghina orang lain, tidak mengutuk orang lain, tidak suka menggoda orang lain, tidak mengejek orang lain, selalu berkata sopan, dan tidak menunjukkan kebencian dengan isyarat non verbal.

Selain tingkat agresivitas verbal yang sedang dan rendah, Minoritas siswa SMKN 01 Lumajang memiliki tingkat agresivitas verbal tinggi sebesar 4% frekuensi sebanyak 7 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian kecil siswa sangat sering melakukan agresivitas verbal. Perilaku agresivitas verbal pada tingkat tinggi ini ditandai dengan seringnya siswa menyerang karakter orang lain, sering menganggap rendah kemampuan orang lain secara lisan, sering menghina orang lain, sering mengutuk orang lain, sering menggoda orang lain, sering mengejek orang lain, sering mengucapkan kata-kata kotor, dan sering menunjukkan kebencian pada orang lain melalui isyarat non verbal.

Melakukan agresivitas verbal memiliki dampak yang buruk bagi korban. Seperti dalam penelitian Chaq et al., (2019:2) Melakukan agresivitas verbal secara terus menerus memiliki dampak yang cukup serius seperti menurunkan kepercayaan diri, sedih, bahkan dalam kasus berat korban dapat mengalami depresi. Menurut penelitian Prasetya et al., (2019:71) Perilaku agresivitas verbal dapat dipengaruhi oleh lingkungan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Perilaku yang dimunculkan oleh

siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan lingkungan sekolah. Baik dan buruknya interaksi siswa di sekolah akan berdampak pada perilaku siswa. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi agresivitas verbal siswa ialah kedisiplinan sekolah, relasi antara guru dan siswa serta relasi sesama.

Selain itu, menurut Krahe, (2005:91) faktor kepribadian mampu mempengaruhi terjadinya agresivitas. Beberapa faktor kepribadian tersebut diantaranya iritabilitas yang berkaitan dengan reaksi impulsif, kontroversial, atau kasar. Kerentanan emosional juga turut mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku agresif. Menurut Krahe, (2005:91) individu yang memiliki kerentanan secara emosional akan mudah berperilaku secara agresif. *Self esteem* atau harga diri dapat mempengaruhi perilaku agresif. Seseorang yang memiliki harga diri rendah akan mudah melakukan perilaku agresif karena mereka akan mempersepsikan stimulus negatif sebagai ancaman. Kontrol diri juga dapat mempengaruhi agresivitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baumeister dan Boden (dalam Krahe, 2005:97) menyatakan bahwa perilaku kriminal seringkali dibarengi dengan kekurangan kontrol diri pada berbagai aktivitas lainnya (perokok berat, konsumsi alkohol yang berlebihan) mendukung pendapat bahwa kontrol diri mendasari perilaku agresivitas.

4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Verbal Siswa SMKN 01 Lumajang

Myers (2012:85) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas verbal ialah peristiwa tidak menyenangkan, factor budaya, sosial, pengaruh media, dan pengaruh kelompok. Pengaruh kelompok dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amato, (2012:187) menyatakan bahwa konformitas secara statistik berpengaruh secara signifikan sebagai prediktor terhadap keinginan melakukan kekerasan atau agresi. Selain itu, Rikard, (2008:126) juga menjelaskan menjelaskan faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada remaja dapat bermacam-macam seperti akibat kerusakan neurologis remaja, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keluarga dan seringnya remaja melihat kekerasan yang terjadi di media. Faktor lingkungan yakni teman sebaya memiliki peran penting dalam munculnya perilaku agresif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan thitung dan ttabel pada hasil uji t variabel konformitas teman sebaya dan agresivitas verbal. Nilai t hitung sebesar $0,123 < t \text{ tabel } 1,973$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap agresivitas verbal. Sama halnya jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,902 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak

berpengaruh pada agresivitas verbal. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak dapat memprediksi agresivitas verbal.

Dalam penelitian lain, Penelitian yang dilakukan oleh wulandari, (2019:250) tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear satu prediktor diperoleh bahwa r_{xy} sebesar 0,177 dengan $p = 0.175$ lebih besar dari $p = 0.05$ sehingga hasil yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap agresivitas verbal. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Hasfaraini & Dimiyati, (2018:124) tentang pengaruh konformitas terhadap agresivitas menunjukkan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap agresivitas ($F=0,030$; $p>0,05$).

Konformitas tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas verbal kemungkinan dapat disebabkan oleh adanya konformitas yang positif yang lebih besar dari pada konformitas negatif dalam lingkungan. Konformitas menurut Baron & Byrne (2005: 53) merupakan bentuk pengaruh sosial yang dapat mengubah perilaku individu sesuai dengan norma sosial yang ada. Individu melakukan konformitas karena adanya tujuan yaitu menyesuaikan diri dengan norma yang ada dilingkungan sosial. Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila pengaruh yang ada pada lingkungan sosial bersifat positif maka akan menghasilkan perilaku yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas yang positif tidak menghasilkan perilaku negatif seperti agresivitas verbal.

5. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal Siswa SMKN 01 Lumajang

Menurut Tangney et al, (2004:275) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya kearah yang lebih positif sesuai standart tertentu seperti moral, nilai dan aturan masyarakat. Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif. Menurut Krahe (2005: 90) Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku agresif ini ialah kontrol diri.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap agresivitas verbal. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel. Variabel kontrol diri memiliki nilai t hitung sebesar $-3,320 > t$ tabel sebesar 1,973. Karena nilai t hitung (negatif) maka dapat dikatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y. Sama halnya jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas verbal. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kontrol diri rendah maka agresivitas verbal meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila kontrol diri tinggi maka agresivitas verbal menurun.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Denson *et al.*, (2012:22) yang menunjukan bahwa kontrol diri yang rendah atau gagal sering memprediksi rindakan agresi dan kontrol diri yang kuat cenderung mengurangi agresi. Ketika dorongan agresi memuncak, kontrol diri yang

tinggi mampu membantu individu untuk menurunkan perilaku agresifnya dengan mempertimbangkan perilakunya dengan norma dan aturan yang ada di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan tenaga untuk mengontrol atau mengendalikan perilaku diri sendiri dengan mempertimbangkan berbagai resiko dari perilaku yang akan dimunculkan. Selain mengurangi perilaku agresif, kontrol diri juga mampu mengurangi perilaku maladaptif lainnya seperti kecanduan merokok, minum alkohol, penggunaan ganja, dan bullying (Tarigan, 2021:7).

Penelitian yang dilakukan oleh Sentana & Kumala, (2017:51) yang juga membahas tentang kontrol diri dan agresivitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan agresivitas dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,448 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Begitupula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah tingkat agresivitas. Tingkat agresivitas verbal yang rendah memberikan dampak yang baik yaitu akan memunculkan kesehatan mental yang baik pula bagi orang lain dan juga diri sendiri. Sebaliknya, tingkat agresivitas verbal yang tinggi dapat memberikan dampak yang buruk pada kesehatan mental korban. Seperti yang diungkapkan oleh Prasetya et al., (2019:71) yang menyatakan bahwa dampak bagi korban agresivitas verbal dapat berupa trauma psikis. Sehingga, sangat perlu untuk meningkatkan kontrol diri siswa agar mengurangi perilaku agresivitas verbal.

Meningkatkan kontrol diri dapat pula dilakukan dengan meningkatkan pula kematangan emosi karena kemampuan mengontrol diri akan berkembang seiring dengan berkembangnya kematangan emosi. Individu dapat dikatakan sudah mencapai kematangan emosi apabila mampu menahan emosi dan tidak meledakkannya dihadapan orang lain dan menunggu disaat dan diwaktu yang tepat dengan mengungkapkan emosinya melalui cara yang lebih adaptif (Hurlock, 2009:27). Dalam penelitian Guswani, (2011:91) menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah dikarenakan memiliki kematangan emosi yang baik sehingga dapat menumbuhkan kontrol diri yang baik pula. Kematangan emosi yang tinggi mampu meredam perilaku agresi dan mengendalikan emosinya. Kematangan emosi pada orang lain terdapat beberapa ciri yaitu dapat menerima keadaan pada dirinya sendiri dan orang lain dengan apa adanya, tidak berperilaku impulsif, dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik, berfikir secara objektif dan realistis sehingga memiliki sifat sabar dan penuh pengertian, dan memiliki tanggung jawab yang baik, tidak mudah frustasi dan menghadapi masalahnya dengan penuh kesabaran (Guswani, 2011:88)

Kontrol diri juga dipengaruhi oleh usia sebagaimana yang dikatakan dalam penelitian Fasilita, (2012:35) bahwa semakin bertambahnya usia akan bertambahnya kemampuan untuk mengontrol diri dan mengurangi perilaku agresif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (1980:29) bahwa kontrol diri akan berkembang seiring bertambahnya usia. Pada siswa yang

memasuki masa remaja, mengembangkan kontrol diri yang baik merupakan sebuah tugas perkembangan yang harus dilewati. Siswa harus menguasai dan mempelajari harapan kelompok dari dirinya dan kemudian membentuk perilaku sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, dan didorong ataupun diancam dengan diberikan hukuman seperti yang dilakukan saat masa kanak-kanak (Hurlock, 1980: 30).

Berdasarkan data yang diuraikan dan hasil studi terdahulu dapat disimpulkan hasil penelitian pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas verbal menguatkan penelitian terdahulu bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap agresivitas verbal. Semakin tinggi kontrol diri siswa SMKN 01 Lumajang maka, tingkat agresivitas verbal akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa SMKN 01 Lumajang maka, tingkat agresivitas verbal akan semakin tinggi.

6. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Verbal Siswa SMKN 01 Lumajang.

Agresivitas verbal disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu. Konformitas teman sebaya merupakan pengaruh lingkungan yang membentuk perilaku seseorang. Santrock (2007:60) menyatakan bahwa konformitas terjadi apabila seseorang mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena adanya perasaan didesak oleh orang lain baik desakan secara nyata atau hanya desakan bayangan saja. Menurut penelitian Isnaeni, (2021:121) bahwa konformitas memiliki pengaruh yang positif pada agresivitas yang berarti

apabila konformitas tinggi maka tingkat agresivitas juga tinggi. Sebaliknya, apabila konformitas rendah maka tingkat agresivitas individu juga rendah. Hal ini didukung pula dengan penelitian Parantika, (2021:108) bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMA 7 Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap agresivitas.

Selanjutnya, Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu. Menurut (Krahe, 2005) kontrol diri ini mengacu pada hambatan internal yang dapat mencegah lepasnya respon agresivitas pada seseorang. penelitian yang dilakukan oleh Praptiani, (2013:11) bahwa kontrol diri berpengaruh pada agresivitas remaja yang sedang memiliki konflik dengan teman sebayanya. Hal ini didukung pula oleh penelitian Abdullah et al., (2021:68) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas verbal. Hal ini membuktikan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi pada terjadinya perilaku agresivitas. Semakin rendah kontrol diri maka tingkat agresi semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka tingkat agresi semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh secara simultan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan nilai F tabel dan Fhitung. Nilai F hitung sebesar $5,679 > F$ tabel sebesar 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal. Sama halnya, apabila

ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal secara simultan. Artinya, konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama dapat mempengaruhi agresivitas verbal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang positif dan kontrol diri akan mengurangi agresivitas verbal. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya yang positif dan kontrol diri maka akan meningkatkan perilaku agresivitas verbal.

Diketahui pula nilai pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,048 atau sebesar 4,8%. Dapat diartikan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas verbal sebesar 4,8% saja. Sedangkan sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prana, (2016:76) yang membahas mengenai pengaruh kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan jenis kelamin terhadap agresivitas remaja menunjukkan bahwa kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan jenis kelamin terdapat pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pada remaja. Selain itu, konformitas teman sebaya dan kontrol diri juga memberikan pengaruh terhadap perilaku maladaptif lain. Seperti pada penelitian Hidayah, (2020:657) yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan

konformitas teman sebaya berpengaruh simultan terhadap kenakalan remaja.

Siswa melakukan agresivitas verbal dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah pengaruh kelompok (Sarwono, 2011). Pengaruh yang diberikan oleh kelompok terhadap remaja yang melakukan perilaku agresi ialah penurunan kendali moral (Isnaeni, 2021:126). Ketika individu gagal dalam mengendalikan moralnya ia akan mudah terpengaruh provokasi dari anggota kelompoknya dan akhirnya melakukan perilaku agresi. Adanya desakan dari anggota kelompok dengan artian tidak dianggap sebagai bagian dari kelompok jika tidak memiliki perilaku dan keyakinan yang sama dengan kelompok tersebut juga dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku agresif.

Selain itu, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi agresivitas verbal seperti halnya pola asuh. Pola asuh otoriter dapat memberikan dampak berupa perilaku agresivitas verbal bagi anak. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Irmayanti, (2016:30) menunjukkan bahwa siswa yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh otoriter menunjukkan perilaku agresivitas yang lebih tinggi daripada siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan permisif. Hal ini terjadi karena siswa dengan pola asuh orang tua otoriter sering diberi hukuman dan tekanan oleh orang tuanya.

Kemudian, regulasi emosi juga turut mempengaruhi perilaku agresivitas. Menurut Thohar, (2018:30) agresivitas fisik dan verbal dapat

dikontrol dengan kontrol diri dan regulasi emosi, sehingga individu dapat mengontrol emosi dan perilakunya. Individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik, akan memiliki tingkat agresivitas rendah. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi rendah akan memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 185 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini menargetkan populasi keseluruhan siswa dari kelas X, XI, XII SMKN 01 Lumajang dengan jumlah sampel 185 siswa, namun saat penelitian siswa kelas XII sudah melakukan ujian kelulusan dan tidak lagi hadir ke sekolah sehingga, dari 185 sampel hanya diambil dari kelas X dan XI saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian terkait pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri pada agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang, maka dapat diperoleh kesimpulann:

1. Mayoritas tingkat konformitas teman sebaya didominasi kategori sedang. Sedangkan sisanya merupakan kategori tinggi dan sedang. Tingkat konformitas teman sebaya sedang artinya siswa cukup sering melakukan konformitas dengan teman sebayanya.
2. Mayoritas tingkat kontrol diri didominasi oleh kategori tinggi. Sedangkan sisanya berada pada kategori kontrol diri sedang. Tingkat kontrol diri yang tinggi artinya siswa memiliki kemampuan mengontrol diri yang baik.
3. Mayoritas tingkat Agresivitas Verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang ialah tingkat sedang. Sedangkan sisanya berada pada kategori agresivitas verbal rendah dan tinggi. Tingkat agresivitas verbal sedang artinya siswa cukup sering melakukan agresivitas verbal.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal. Hal ini dapat disebabkan oleh konformitas yang terjadi di sekolah SMKN 01 Lumajang merupakan konformitas yang bersifat positif. Konformitas yang positif akan menghasilkan perilaku positif

pula sehingga konformitas teman sebaya di SMKN 01 Lumajang tidak dapat mempengaruhi perilaku agresivitas verbal.

5. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel kontrol diri terhadap agresivitas verbal. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kontrol diri menurun maka agresivitas verbal meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila kontrol diri meningkat maka agresivitas verbal menurun.
6. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal. Artinya, konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama dapat mempengaruhi agresivitas verbal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang positif dan kontrol diri akan mengurangi agresivitas verbal. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya yang positif dan kontrol diri maka akan meningkatkan perilaku agresivitas verbal.

B. Saran

1. Untuk subjek penelitian

Didapatkan hasil bahwa tingkat konformitas teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh terhadap agresivitas verbal siswa SMKN 01 Lumajang. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kontrol diri sedang dan rendah diharapkan untuk meningkatkan kontrol diri dengan cara meningkatkan pula kematangan emosinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berusaha mengendalikan perilaku negatif dan selalu berfikir positif. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengurangi tingkat konformitas yang negatif dan

meningkatkan konformitas yang positif dengan cara mengenali dan meningkatkan potensi diri agar lebih percaya diri dan membangun relasi yang positif dengan teman sebaya sehingga dapat mengurangi agresivitas verbal.

2. Untuk Sekolah

Didapatkan hasil bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi agresivitas verbal, sehingga diharapkan kepada sekolah SMKN 01 Lumajang untuk membantu siswa atau memfasilitasi siswa dalam membangun kontrol diri yang baik dan konformitas teman sebaya yang positif melalui program bimbingan dan konseling agar dapat mengurangi agresivitas verbal. Program ini bisa dilakukan melalui konseling kelompok, konseling pribadi, dan didukung dengan sosialisasi mengenai agresivitas verbal.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi agresivitas verbal dan diujikan di lingkungan yang negatif dan kemungkinan sangat sering terjadi agresivitas verbal. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain seperti *mix methods* agar mampu menghasilkan data dengan informasi yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. I. M., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2021). *Pengaruh self-control terhadap aggressive verbal pada mahasiswa di social media*. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 68–75.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amato, F. J. (2012). *The relationship of violence to gender role conflict and conformity to masculine norms in a forensic sample*. *The Journal of Men's Studies*, 20, 187–208.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (5th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Averill, J. R. (1973). *Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress*. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303.
- Azizah, N., & Subaidi. (2022). *Urgensi pengajaran hadits mujahadah an-nafs terhadap perkembangan sosial-emosional anak dalam perspektif Emile Durkheim*. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 64–73.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2019). *Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja*. *FENOMENA*, 27(2). <https://doi.org/10.30996/fn.v27i2.1979>
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, E. J. (2012). *Self-control and aggression*. *Current Directions in Psychological Science*, 21(1). <https://doi.org/10.1177/0963721411429451>
- Fasilita, D. A. (2012). *Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia*

Satpol PP Kota Semarang. Journal of Social And Industrial Psychology, 1(2), 34–40.

Fitri, S., Luawo, M. I. R., & Puspasari, D. (2016). *Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta*. *INSIGHT: JURNAL BIMBINGAN KONSELING*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/insight.052.02>

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Guswani, A. M. (2011). *Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. 1(2), 86–92.

Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). *Karakteristik Perilaku Agresif Remaja pada Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3). <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.257-266>

Hasfaraini, A. R., & Dimiyati, D. (2018). *Pengaruh Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja*. *Jurnal Ecopsy*, 5(3), 124–129. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i3.5658>

Hidayah, N. R. (2020). *Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>

humaira lulu parantika. (2021). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7, 108–117.

Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Infante, D. A., & Wigley, C. J. (1986). *Verbal aggressiveness: An interpersonal model and measure*. *Communication Monographs*, 53(1), 61–69. <https://doi.org/10.1080/03637758609376126>

Irmayanti, N. (2016). *Pola Asuh Otoriter, Self Esteem, dan Perilaku Bullying*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 20–23.

Isnaeni, P. (2021). *Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121.

<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>

- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ma'ruf, H. (2015). *Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardison, S. (2016). *Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu*. *Bimbingan Konseling Islami*, 2(1).
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2).
- Meys, D. (2012). *Psikologi Sosial In 1 (10th ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Permatasari, S., Situmorang, N. Z., & Safaria, T. (2021). *Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1422>
- Prana, C. M. (2016). *Pengaruh Self Control, Konformitas Teman Sebaya dan Jenis Kelamin Terhadap Agresivitas Remaja*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Praptiani, S. (2013). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Remaja Dalam Menghadai Konflik Sebaya dan Pemakaian Gender*. University of Muhammadiyah Malang.
- Prasetya, A., Fauzy, T., & Ramadhani, E. (2019). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi*. *Enlighten (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2).
<https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1351>
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purnadeka, W. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Verbal Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Negeri Semarang.

- Rancer, A. S. (2015). Verbal Aggressiveness. *The International Encyclopedia of Communication*. <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecv003>
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). *Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p05>
- Rikard, R. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007a). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007b). *Remaja* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2001). *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W. (2011a). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). *Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh*. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p051>
- Siregar, R. R. (2020). *SELF-CONTROL SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA*. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2). <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1160>
- Smith, S. W., Poling, D. V., Worth, M. R., Zhou, S. J., & Taylor, G. G. (2020). *Verbal Aggression Among Students With Emotional and Behavioral Disorders: Teacher Perceptions of Harm, Levels of Concern, and Relationship With Certification Status*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 28(4). <https://doi.org/10.1177/1063426619885862>
- Straus, M. A., & Sweet, S. (1992). *Verbal/Symbolic Aggression in Couples: Incidence Rates and Relationships to Personal Characteristics*. *Journal of Marriage and the Family*, 54(2). <https://doi.org/10.2307/353066>
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI

- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success.pdf*. *Journal of Personality*, 2(April 2004), 54.
- Tarigan, Y. (2021). *The roles of self-control on prosocial and aggressive driving style*. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group (Vol. 12).
- Thohar, S. F. (2018). *Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA*. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6660>
- Vissing, Y. M., Straus, M. A., Gelles, R. J., & Harrop, J. W. (1991). *Verbal aggression by parents and psychosocial problems of children*. *Child Abuse and Neglect*, 15(3). [https://doi.org/10.1016/0145-2134\(91\)90067-N](https://doi.org/10.1016/0145-2134(91)90067-N)
- Wahiro, S. A. (2013). *Hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas pada remaja Madrasah Aliyah (MA) Pembangunan Lamongan*. universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- wulandari, T. (2019). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas*. Universitas Yudharta Pasuruan Repository. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). *Analisis perilaku agresif pada remaja di sekolah menengah pertama*. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.31101/jhes.1358>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran 1: skala penelitian

KEUSIONER I

Identitas Diri

Nama/Inisial :

Kelas :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini terdapat item-item pernyataan, **baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan**
2. Anda diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri anda, caranya dengan memberi **tanda (√)** di salah satu pilihan yang tersedia.
3. Dari setiap pernyataan yang ada, **tidak ada jawaban benar atau salah. Silahkan pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda secara jujur.**
4. Jika jawaban anda **Sangat Sering**, Beri tanda pada kolom **(SS)**
Jika jawaban anda **Sering**, beri tanda pada kolom **(SR)**
Jika jawaban anda **Kadang-kadang**, beri tanda pada kolom **(KD)**
Jika jawaban anda **Pernah**, beri tanda pada kolom **(P)**
Jika jawaban anda **Tidak Pernah**, beri tanda pada kolom **(TP)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	P	KD	S	SS
1.	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
2.	Saya mampu mendengarkan penjelasan guru meskipun ada ajakan dari teman untuk mengobrol					
3.	Saya mampu berpikir terlebih dahulu sebelum mengatakan sesuatu					
4.	Saya mampu mengendalikan perilaku saya					
5.	Saya mengambil keputusan dengan baik					
6.	Saya mengkonsumsi makanan yang bergizi					
7.	Saya berolahraga setiap hari					
8.	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik					
9.	Saya mengerjakan tugas/pekerjaan dengan giat					

10.	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan aturan					
11.	Saya mampu membuat rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang					
12.	Saya memiliki penilaian yang baik pada kemampuan yang saya miliki					
13.	Saya konsisten dalam melakukan kegiatan yang ada pada perencanaan saya					
14.	Saya terlambat pergi ke sekolah					
15.	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru ketika ada ajakan teman untuk mengobrol					
16.	Saya mengatakan apapun yang ada dipikiran saya secara langsung tanpa berpikir terlebih dahulu					
17.	Saya kurang mampu mengendalikan perilaku saya					
18.	Saya sembrono dalam mengambil keputusan					
19.	Saya mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi					
20.	Saya tidak berolahraga					
21.	Saya memiliki konsentrasi yang buruk					
22.	Saya malas mengerjakan tugas/pekerjaan					
23.	Saya melakukan sesuatu tidak sesuai aturan yang berlaku					
24.	Saya tidak mampu membuat rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang					
25.	Saya memiliki penilaian yang buruk pada kemampuan yang saya miliki					
26.	Saya tidak konsisten dalam melakukan kegiatan yang ada pada perencanaan saya					

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	P	KD	S	SS
1.	Saya menyukai anggota- anggota kelompok atau teman-teman saya					
2.	Saya berharap mendapatkan manfaat dari kelompok saya					
3.	Saya setia pada anggota kelompok					
4.	Saya bersikap loyal pada anggota kelompok					
5.	Saya merasa nyaman berkumpul dengan teman-teman sebaya					
6.	Saya memberikan perhatian pada kelompok saya					
7.	Saya memiliki rasa percaya kepada kelompok saya					
8.	Saya Mempercayai teman-teman saya					
9.	Saya memiliki pendapat yang sama dengan teman-teman dalam kelompok					

10.	Saya dianggap tidak setia kawan karena tidak mengikuti keinginan teman-teman					
11.	Saya tidak disukai oleh teman jika saya tidak mengikuti perilaku teman-teman					
12.	Saya dikucilkan ketika berperilaku berbeda dengan teman-teman sebaya					
13.	Saya Meniru gaya bahasa dan gaya berbicara teman					
14.	Saya meniru gaya berbusana teman					
15.	Saya tidak menyukai anggota kelompok atau teman-teman saya					
16.	Saya tidak berharap mendapatkan manfaat dari kelompok saya					
17.	Saya tidak setia pada anggota kelompok					
18.	Saya tidak loyal pada anggota kelompok					
19.	Saya merasa tidak nyaman ketika berkumpul dengan teman-teman sebaya					
20.	Saya acuh tak acuh pada kelompok saya					
21.	Saya tidak percaya pada kelompok saya					
22.	Saya Tidak mempercayai teman-teman saya					
23.	Saya memiliki pendapat yang berbeda dengan teman-teman dalam kelompok					
24.	Saya tetap dianggap setia kawan meskipun tidak mengikuti keinginan teman-teman					
25.	Saya tetap disukai oleh teman meskipun tidak mengikuti perilaku teman-teman					
26.	Saya tidak dikucilkan meskipun berperilaku berbeda dengan teman-teman sebaya					
27.	Saya tidak meniru gaya bahasa dan gaya berbicara teman					

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	P	KD	S	SS
1.	Saya menuding orang lain memiliki karakter yang negatif					
2.	Saya meremehkan kemampuan orang lain					
3.	Saya merendahkan kemampuan orang lain					
4.	Saya mencemooh orang lain dengan kata-kata kasar					
5.	Saya menghina orang lain dengan kata-kata kotor					
6.	Saya mencaci maki orang lain					
7.	Saya mengutuk orang lain					
8.	Saya mengeluarkan sumpah serapah untuk melampiaskan kemarahan					
9.	Saya dengan sengaja mengejek orang lain					

10	Saya menyindir orang lain					
11	Saya mengolok-olok kelemahan atau kekurangan orang lain					
12	Saya dengan sengaja menertawakan orang lain saat mengalami kejadian memalukan					
13	Saya sengaja menertawakan kekurangan orang lain					
14	Saya mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan saat berbicara dengan orang lain					
15	Saya menunjukkan ekspresi wajah bermusuhan pada orang yang saya benci					
16	Saya menunjukkan kemarahan atau kekesalan dengan gesture tubuh					
17	Saya melirik tajam pada orang yang saya benci					
18	Saya tidak menuding orang lain memiliki karakter negatif					
19	Saya tidak meremehkan kemampuan orang lain					
20	Saya tidak merendahkan kemampuan orang lain					
21	Saya tidak mencemooh orang lain dengan kata-kata kasar					
22	Saya tidak menghina orang lain dengan kata-kata kotor					
23	Saya tidak mencaci maki orang lain					
24	Saya tidak mengutuk orang lain					
25	Saya tidak mengeluarkan sumpah serapah untuk melampiaskan kemarahan pada orang lain					
26	Saya tidak mengejek orang lain					
27	Saya tidak menyindir orang lain					
28	Saya tidak mengolok-olok kekurangan dan kelemahan orang lain					
29	Saya berusaha untuk tidak menertawakan orang lain saat mengalami kejadian memalukan					
30	Saya tidak menertawakan kekurangan orang lain					
31	Saya berkomunikasi dengan bahasa yang sopan					
32	saya tidak menunjukkan ekspresi wajah bermusuhan pada orang yang saya benci					
33	Saya tidak menunjukkan kemarahan dengan gesture tubuh					
34	Saya tidak menunjukkan rasa benci dengan lirikan tajam					

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas Skala Konformitas teman Sebaya

Correlations		TOTAL
KTS1	Pearson Correlation	.351**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS2	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS3	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS4	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS5	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS6	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS7	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS8	Pearson Correlation	.325**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS9	Pearson Correlation	.269**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS10	Pearson Correlation	.168*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	185
KTS11	Pearson Correlation	.213**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	184
KTS12	Pearson Correlation	.220**

	Sig. (2-tailed)	.003
	N	185
KTS13	Pearson Correlation	.263**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KTS14	Pearson Correlation	.203**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	185
KTS15	Pearson Correlation	.330**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS16	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS17	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS18	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS19	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS20	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS21	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KTS22	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KTS23	Pearson Correlation	.345**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS24	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	184
KTS25	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KTS26	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KTS27	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KTS28	Pearson Correlation	.413**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	185

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

Correlations

		kd
KD.1	Pearson Correlation	.296**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.2	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.3	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.4	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.5	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.6	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	185
KD.7	Pearson Correlation	.355**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.8	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.9	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.10	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.11	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.12	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.13	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.14	Pearson Correlation	.223**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	185
KD.15	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.16	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.17	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.18	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185

KD.19	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.20	Pearson Correlation	.380**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.21	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.22	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KD.23	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.24	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
KD.25	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
KD.26	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
kd	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	185

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Skala Agresivitas Verbal

Correlations

		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y2	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	185
Y3	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y4	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y5	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y6	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y7	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y8	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y9	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y10	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y11	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y12	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y13	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y14	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185

Y15	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y16	Pearson Correlation	.415**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y17	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y18	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y19	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y20	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y21	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
Y22	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y23	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y24	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y25	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y26	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y27	Pearson Correlation	.729**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y28	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y29	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	182
Y30	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y31	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y32	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y33	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
Y34	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	185
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	185

Lampiran 5 : Hasil Relibilitas skala Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.794	28

Lampiran 6 : Hasil uji reliabilitas skala Kontrol diri

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	26

Lampiran 7 : Hasil uji reliabilitas skala agresivitas verbal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	35

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI <small>Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fps.uin-malang.ac.id</small>
No. : 34 /FPsi.1/PP.009/1/2023	16 Januari 2023
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI	
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SMKN 01 LUMAJANG di Lumajang</p>	
<p>Dengan hormat, Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:</p>	
Nama / NIM	: AISYAH RAHMAWATI / 19410139
Tempat Penelitian	: SMKN 01 LUMAJANG
Judul Skripsi	: PENGARUH SELF ESTEEM DAN SELF CONTROL TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL
Dosen Pembimbing	: 1. Muhammad Jamaluddin, M.Si. 2. Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
<p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.</p>	
<p> a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Al-Ridho</p>	
<p>Tembusan: 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Jurusan; 4. Arsip.</p>	

